

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT INDOFARMA TBK
DIBANDINGKAN DENGAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2019-2023**



Oleh :

Angelina Intan Defita Putri
NPM. 2061201002

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**

2025



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)**

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **27 Februari 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	H. Rudy Syafariansyah, SE.MM	1.	Ketua
2.	Sri Wahyuti, SE, MM	2.	Anggota
3.	Mansyur, SE., M.Si	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : ANGELINA INTAN DEFITA PUTRI
NPM : 20.61201.002
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pt Indofarma Tbk Di Bandingkan Dengan Industri Yang Teraftar Di BEI Periode 2019-2023.
Nilai Angka/Huruf : **76.13 / B+**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

H. Rudy Syafariansyah, SE.MM

Pembimbing II

Sri Wahyuti, SE, MM

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

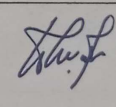
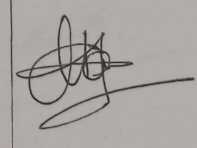
Nama : Angelina Intan Defita Putri

NPM : 2061201002

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT INDOFARMA TBK
DIBANDINGKAN DENGAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2019-2023**

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1	H. Rudy Syafariansyah, SE.MM	1. Revisi angka- angka di neraca dan laba rugi. 2. Revisi pembahasan, jelaskan kondisi/ variabel objek selama periode penelitian.	
2	Sri Wahyuti, SE, MM	1. Teliti lagi angka- angka dalam laporan keuangan	
3	Mansyur, SE., M.Si	1. Perbaiki tabel laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. 2. Rumus rasio likuiditas & rasio profitabilitas gunakan persentase 3. Rumus solvabilitas & aktivitas gunakan kali	

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA :

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Februari 2025

Dosen Penguji,

1. H. Rudy Syafariansyah Dachlan, S.E., M.M

2. Sri Wahyuti, S.E., M.M

3. Mansyur, SE. M.Si

1.

2.

3.

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

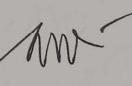
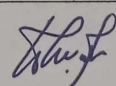
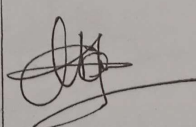
Nama : Angelina Intan Defita Putri

NPM : 2061201002

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT INDOFARMA TBK
DIBANDINGKAN DENGAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2019-2023**

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut:

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda Tangan
1	H. Rudy Syafariansyah, SE.MM	1. Revisi angka- angka di neraca dan laba rugi. 2. Revisi pembahasan, jelaskan kondisi/ variabel objek selama periode penelitian.	
2	Sri Wahyuti, SE, MM	1. Teliti lagi angka- angka dalam laporan keuangan	
3	Mansyur, SE., M.Si	1. Perbaiki tabel laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. 2. Rumus rasio likuiditas & rasio profitabilitas gunakan persentase 3. Rumus solvabilitas & aktivitas gunakn kali	

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Angelina Intan Defita Putri, lahir di Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Pada tanggal 22 Juni 2001, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Rofinus Jelatu dan Ibu Skolastika Jeria.

Menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada Tahun 2007 s.d Tahun 2013 di SD Negeri 012 Samarinda, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada Tahun 2013 s.d Tahun 2016 di SMP Negeri 45 Samarinda. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan pada Tahun 2016 s.d Tahun 2019. Menempuh Pendidikan di SMK Pemuda Samarinda. Dan tahun 2020 terdaftar sebagai Mahasiswi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Keuangan Pada Tahun 2023, mengikuti program Kuliah Kerja Nyata di Desa Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan PT Indofarma Tbk Dibandingkan Dengan Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Terima kasih tak terhingga peneliti sampaikan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Rofinus Jelatu dan Ibu Sekolastika Jeria , untuk beliau berdua lah skripsi ini penulis persembahkan. Terima kasih atas segala kasih sayang dan cinta yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah untuk kalian berdua.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dan berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu serta membimbing penulis, sehingga penyusunan skripsi ini tepat waktu, yaitu :

1. Bapak Prof Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Ibu Dian Irma Aprianti S.IP, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak H. Rudy Syafariansyah SE.MM sebagai Pembimbing I, yang terus membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dan tidak berhenti memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Meskipun beliau sangat sibuk tetapi selalu ada waktu yang diluangkan untuk penulis dalam memberikan masukan.
5. Ibu Sri Wahyuti , SE.MM sebagai Pembimbing II yang selalu membantu penulis dalam memberikan masukan dan sabar dalam membimbing. Meskipun beliau sangat sibuk tetapi selalu ada waktu yang diluangkan untuk penulis dalam memberikan masukan.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda khususnya jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi penulis.
7. Saudara- saudara penulis, Adek Grenaldo Jhose Delsantos Jelatu , Adek Kristian Refin Murdany Jelatu terimakasih selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis, kalian adalah yang terbaik dari segala yang baik.
8. Keluarga besar penulis, terimakasih atas segala doa, harapan dan selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis, kalian adalah yang terbaik dari segala yang baik

9. Sahabat penulis dari semester tiga, Lorna Saputria Ningsih Adel Mosude, Resti Julvina, Paskalia Yosephina Dhalo terima kasih atas kenangan indah selama kuliah ini.
10. Terakhir, Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan sebuah pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna karena banyaknya keterbatasan yang dimiliki penulis sebagai manusia. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun ilmu pengetahuan lebih baik lagi. Penulis juga meminta maaf apabila ada kata – kata dalam penelitian ini kurang berkenan dihati pembaca. Demikian pengantar ini dibuat oleh penulis.

Samarinda, 27 februari 2025

Angelina Intan Defita Putri

DAFTAR ISI

BERITA ACARA.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	II
HALAMAN PENGUJI.....	III
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI.....	IV
RIWAYAT HIDUP.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
ABSTRAK.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II DASAR TEORI.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Tinjauan Teori.....	15
2.2.1 Manajemen Keuangan.....	15
2.2.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan.....	16
2.2.2 Laporan Keuangan.....	17
2.2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.2.2.2 Manfaat Laporan Keuangan.....	20
2.2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	21
2.2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.2.3.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	23
2.2.3.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.2.4 Analisis Perbandingan.....	25
2.2.5 Analisis Rasio Keuangan.....	27
2.2.5.1 Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	28
2.2.6 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	29

2.2.6.1 Rasio Likuiditas.....	29
2.2.6.3 Rasio Solvabilitas.....	31
2.2.6.3 Rasio Profitabilitas.....	32
2.2.6.4 Rasio Aktivitas.....	34
2.2.7 Kinerja Keuangan.....	36
2.2.7.1 Tujuan Kinerja Keuangan.....	37
2.3 Model Konseptual.....	38
2.4 Pernyataan Penelitian	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
3.1 Metode Penelitian.....	40
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	45
3.3.1 Populasi Penelitian.....	45
3.3.2 Sampel Penelitian.....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5 Metode Analisis data.....	47
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	49
4.1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	49
4.1.1. Sejarah PT Indofarna Tbk.....	49
4.1.2. Sejarah PTKalbe Farma Tbk.....	51
4.1.3. Sejarah PT Kimia Farma Tbk.....	52
4.1.4. Sejarah PT Darya Varia Laboratorio Tbk.....	53
4.1.5. Sejarah PT Mercks Tbk.....	54
4.1.6. Sejarah PT Pharos Tbk.....	55
4.1.7. Sejarah PT Pyidarm Farma Tbk.....	55
4.1.8. Sejarah PT Organon Pharma Indonesia Tbk.....	56
4.1.9. Sejarah PT Industri Jamu dan farmasi sido muncul Tbk.....	56
4.1.10. Sejarah PT Tempo Scan Pacific Tbk.....	57
4.1.11. Sejarah PT soho Global Health Tbk.....	58
4.2. Visi dan Misi	59
4.2.1. Visi.....	59
4.2.2. Misi.....	59
4.3. Struktur Organisasi.....	59
4.4. Gambaran Objek yang diteliti.....	62
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
5.1 Hasil analisis penelitian.....	65
5.2 Rasio Likuiditas.....	65

5.3	Rasio Solvabilitas.....	67
5.4	Rasio Profitabilitas.....	68
5.5	Rasio Aktivitas.....	70
5.6	Pembahasan.....	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		88
6.1	KESIMPULAN.....	88
6.2	SARAN.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....		91
LAMPIRAN.....		94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Data Keuangan PT Indofarma Tbk Periode 2019-2023.....	62
Tabel 4.2 Rata-Rata Data keuangan Industri Sejenis Periode 2019-2023.....	63
Tabel 5.1 Perhitungan rasio likuiditas pada CR Indofarma.....	66
Tabel 5.2 Perhitungan rasio likuiditas pada CR Industri	66
Tabel 5.3 Perhitungan rasio likuiditas pada QR Indofarma	66
Tabel 5.4 Perhitungan rasio likuiditas pada QR Industri.....	66
Tabel 5.5 Perhitungan rasio solvabilitas pada DER Indofarma....	67
Tabel 5.6 Perhitungan rasio solvabilitas pada DER Industri.....	67
Tabel 5.7 Perhitungan rasio solvabilitas pada DAR Indofarma....	68
Tabel 5.8 Perhitungan rasio solvabilitas pada DAR Industri.....	68
Tabel 5.9 Perhitungan rasio profitabilitas pada ROA Indofarma.....	68
Tabel 5.10 Perhitungan rasio profitabilitas pada ROA Industri.....	69
Tabel 5.11 Perhitungan rasio profitabilitas pada ROI Indofarma	70
Tabel 5.12 Perhitungan rasio profitabilitas pada ROI Industri.....	70
Tabel 5.13 Perhitungasn rasio aktivitas pada TATO Indofarma.....	70
Tabel 5.14 Perhitungasn rasio aktivitas pada TATO Indofarma.....	71
Tabel 5.15 Rekap perhitungan rasio PT Indofarma Tbk periode 2019-2023.....	71
Tabel 5.16 Rata-rata standar industri perusahaan farmasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Penjualan bersih PT Indofarma dan industri farmasi (2019-2023).....	2
Gambar 2.2 Model Konseptual.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Indoofarma Tbk.....	64
Gambar 5.1 Grafik Current ratio perbandingan antara PT. Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri farmasi.....	72
Gambar 5.2 Grafik Quick ratio perbandingan antara PT. Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri farmasi.....	75
Gambar 5.3 Grafik Debt to equity ratio perbandingan antara PT. Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri farmasi.....	77
Gambar 5.4 Grafik Debt to asset ratio perbandingan antara PT. Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri farmasi.....	80
Gambar 5.5 Grafik Return on aset perbandingan antara PT. Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri farmasi.....	82
Gambar 5.6 Grafik Return on equity perbandingan antara PT. Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri farmasi.....	84
Gambar 5.7 Grafik total aset turn over perbandingan antara PT. Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri farmasi.....	87

ABSTRAK

ANGELINA INTAN DEFITA PUTRI 2061201002 , Analisis Kinerja Keuangan PT Indofarma Tbk dibandingkan dengan Industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Dengan dosen pembimbing 1 Bapak H. Rudy Syafariansyah, SE. M.M dan dosen pembimbing 2 Ibu Sri Wahyuti, SE. M.M. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan PT Indofarma Tbk dibandingkan dengan Industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan PT Indofarma Tbk dan dibandingkan dengan industri farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis laporan keuangan PT. Indofarma Tbk dan dibandingkan dengan standar rata-rata industri farmasi dengan analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas).

Hasil penelitian ini hasil rasio likuiditas pada current ratio jika dibandingkan dengan tahun 2019-2023 standar industri farmasi maka berada dibawah standar rata-rata industri sejenis, selama 5 tahun. Pada Quick ratio jika dibandingkan dengan tahun 2019-2023 standar industri farmasi maka berada dibawah standar rata-rata industri sejenis, selama 5 tahun. Hasil penelitian ini hasil rasio Solvabilitas pada debt to equity ratio berada diatas standar rata-rata industri sejenis, pada tahun 2019-2022 sedangkan pada tahun 2023 berada dibawah standar rata-rata industri. Pada debt to asset ratio jika dibandingkan dengan tahun 2019-2023 standar industri farmasi maka berada diatas standar rata-rata industri sejenis, selama 5 tahun. Hasil penelitian ini hasil rasio profitabilitas pada return on aset jika dibandingkan dengan tahun 2019-2023 standar industri farmasi maka berada diatas standar rata-rata industri sejenis, pada tahun 2019, sedangkan untuk tahun 2020-2023 berada dibawah standar rata-rata industri. Pada return on equity jika dibandingkan dengan tahun 2019-2023 standar industri farmasi maka berada dibawah standar rata-rata industri sejenis, pada tahun 2019 ,2021, dan 2022, sedangkan untuk tahun 2020 dan 2023 berada diatas dengan standar rata-rata industri farmasi. Hasil penelitian ini hasil rasio aktivitas pada turn asset turn over dibandingkan dengan tahun 2019-2023 standar industri farmasi maka berada dibawah standar rata-rata industri sejenis, selama 5 tahun.

Kata Kunci : analisis kinerja keuangan,perbandingan,rasio keuangan.

ABSTRACT

ANGELINA INTAN DEFITA PUTRI 2061201002, *Financial Performance Analysis of PT Indofarma Tbk compared to the Industry listed on the IDX for the period 2019-2023. With supervisor 1 Mr. H. Rudy Syafariansyah, SE. M.M and supervisor 2 Mrs. Sri Wahyuti, SE. M.M. This writing aims to determine the Financial Performance Analysis of PT Indofarma Tbk compared to the Industry listed on the IDX for the period 2019-2023.*

This study is to analyze the financial performance of the company PT Indofarma Tbk and compared to the pharmaceutical industry listed on the IDX for the period 2019-2023. The research method used is quantitative research. The analytical tool used to calculate and analyze the financial statements of PT. Indofarma Tbk and compared to the average standards of the pharmaceutical industry with financial ratio analysis (liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, and activity ratio).

The results of this study are the liquidity ratio results on the current ratio when compared with the 2019-2023 pharmaceutical industry standard, it is below the average standard of similar industries, for 5 years. In the Quick ratio when compared with the 2019-2023 pharmaceutical industry standard, it is below the average standard of similar industries, for 5 years. The results of this study are the Solvency ratio results on the debt to equity ratio are above the average standard of similar industries, in 2019-2022 while in 2023 it is below the average standard of the industry. In the debt to asset ratio when compared with the 2019-2023 pharmaceutical industry standard, it is above the average standard of similar industries, for 5 years. The results of this study are the profitability ratio results on the return on assets when compared with the 2019-2023 pharmaceutical industry standard, it is above the average standard of similar industries, in 2019, while for 2020-2023 it is below the average standard of the industry. In return on equity when compared to the 2019-2023 pharmaceutical industry standard, it is below the average standard of similar industries, in 2019, 2021, and 2022, while for 2020 and 2023 it is above the average standard of the pharmaceutical industry. .The results of this study are the results of the activity ratio on the asset turnover compared to the 2019-2023 pharmaceutical industry standard, it is below the average standard of similar industries, for 5 years.

Keywords: financial performance analysis, comparison, financial ratios.

BAB I

PENDAHULUAN

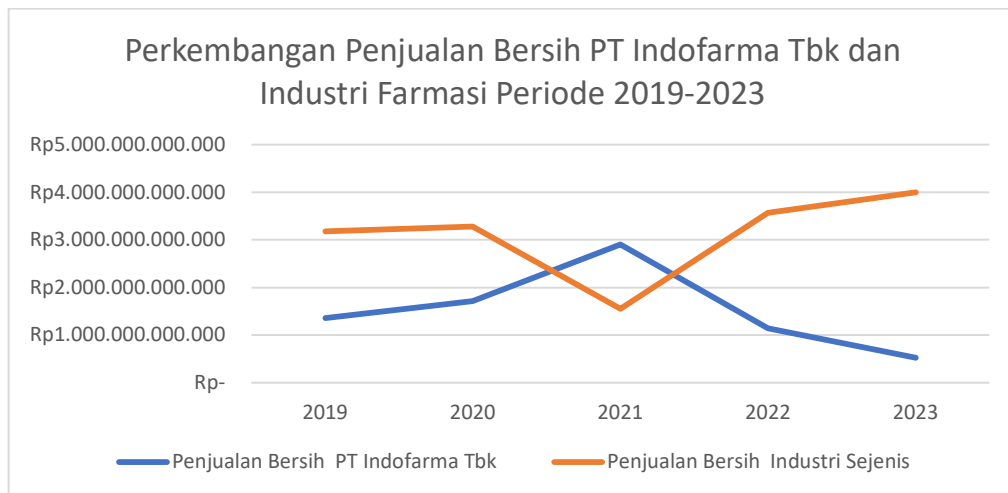
1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang pesat dan kelangsungan untuk mempertahankan hidup perusahaan mendorong pihak manajemen untuk menyusun rencana perusahaan yang lebih baik dari periode-periode sebelumnya. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Perkembangan situasi keuangan sangat penting bagi perusahaan. Terkadang masa depan yang kita jalani sekarang atau yang akan datang tidak akan pernah sama lagi, pasti ada pasang surut. Dalam menjalankan suatu usaha, keuangan menjadi hal penting yang harus diperhitungkan dengan matang. Karena kunci kelangsungan bisnis salah satunya adalah keuangan. Darimana pun sumbernya, berapapun jumlahnya, tetap harus diperhitungkan dengan baik. (Rinda, 2024)

Industri farmasi merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang menjadi andalan dan mendapatkan prioritas pengembangan karena memiliki peran besar sebagai penggerak utama perekonomian nasional . Penjualan bersih industri farmasi di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pandemi COVID-19 dan dinamika pasar. Berikut adalah rata-rata penjualan bersih sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023.

Industri farmasi di Indonesia mengalami dinamika kinerja keuangan yang signifikan selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2023, PT Kalbe farma

Tbk mencatat penjualan bersih sebesar Rp30,44 triliun, meningkat sekitar 5,22% dibanding tahun sebelumnya. Namun, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun menjadi Rp2,76 triliun dari Rp3,38 triliun pada tahun 2022, menunjukkan penurunan sebesar 18,20%. Sedangkan pada SIDO mengalami penurunan penjualan sebesar 7,8% pada tahun 2023, dengan total penjualan Rp3,56 triliun. Laba bersih juga turun 13,95% menjadi Rp950,64 miliar dari Rp1,10 triliun pada tahun 2022.



Gambar 1.1 Perkembangan rata-rata Penjualan bersih Industri Farmasi (2019-2023) (Dalam Miliar Rupiah)

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Indofarma Tbk dibandingkan dengan Industri farmasi pada tahun 2019-2023. Pada Penjualan Bersih PT Indofarma dan Industri farmasi mengalami fluktuasi dari tahun 2019/2023. Selisih penjualan Indofarma dan Industri farmasi (2019) sebesar 1.818 miliar atau 44,37% Selisih Penjualan ini bertambah pada tahun 2020 sebesar 1,565 miliar

atau 38,20%, sedangkan pada tahun 2021 selisih penjualan sebesar -1,294 miliar atau sama dengan -31,60%. Selisih Penjualan ini meningkat pada tahun 2022 sebesar 2,527 miliar atau 61,69%. Pada tahun 2023 tercatat selisih nilai penjualan sebesar -519 miliar atau -12,67% , Kenaikan selisih penjualan tahun 2022 pada nilai penjualan bersih karena tingginya penjualan obat tahun 2021 tersebut akibat penjualan vaksin yang tidak lagi dilakukan di tahun 2022.

Pertumbuhan Penjualan pada tahun 2019-2021 Industri farmasi mengalami pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh peningkatan permintaan obat-obatan dan multivitamin, terutama selama pandemi COVID-19. Tahun 2022 Beberapa perusahaan farmasi mengalami fluktuasi penjualan. Misalnya, PT Kimia Farma Tbk mencatat kerugian sebesar Rp1,485 triliun pada tahun 2023, meningkat dari kerugian Rp190,47 miliar pada tahun 2022.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi adalah Pandemi COVID-19: Meningkatkan permintaan produk farmasi pada awal periode, namun menyebabkan fluktuasi penjualan di tahun-tahun berikutnya. Meskipun terjadi peningkatan penjualan pada beberapa perusahaan,. Sektor farmasi di BEI mengalami pertumbuhan penjualan selama periode 2019-2021, terutama dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, beberapa perusahaan menghadapi tantangan yang menyebabkan fluktuasi dan penurunan penjualan. Faktor-faktor seperti kinerja keuangan, keputusan investasi, dan kondisi pasar berperan penting dalam dinamika ini.

Peningkatan penjualan bersih masih didominasi dari penjualan produk yang berhubungan dengan COVID-19 baik untuk segmen alat kesehatan, obat-

obatan, dan pengadaan serta distribusi penugasan vaksin COVID-19, Covovax. Pada tahun 2022 merupakan tahun yang penuh tantangan, gejala buruknya keuangan indofarma sebetulnya terlihat sejak tahun 2022. Kinerja keuangan yang melonjak selama dua tahun pertama masa pandemi Covid-19 membuat dampak buruk strategi yang meleset itu merembet ke tahun 2023. Alih-alih menambah pemasukan, beragam produk alat kesehatan untuk penanganan wabah seperti masker dan perangkat tes covid 19, yang datang dengan biaya modal dan utang, tak terjual dan terancam punah. (Tempo.co, 2023)

PT Indofarma Tbk adalah perusahaan farmasi milik negara yang beroperasi di Indonesia. Pertumbuhan suatu perusahaan dihitung jika pendapatan bersih perusahaan meningkat dari tahun ke tahun, ini menunjukkan adanya permintaan yang kuat terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Dan dilihat dari persentase perubahan aset perusahaan dari tahun ke tahun, karena perubahan suatu aset perusahaan baik itu berupa penurunan ataupun peningkatan dapat menentukan apakah perusahaan tersebut berkembang atau tidak.

Dilihat dari perkembangan laporan keuangan PT Indofarma Tbk mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun yang dimana perusahaan yang bergerak disektor farmasi ini menghadapi beberapa risiko antara lain, kebutuhan yang tinggi akan obat dan produk farmasi. Kondisi bahan baku farmasi adalah keterbatasan pasokan bahan baku alami yang berkualitas. Sebagian besar bahan baku alami farmasi di Indonesia masih didatangkan dari luar negeri, dan hal ini tentu mengakibatkan keterlambatan dalam produksi serta meningkatkan biaya produksi. Selain itu, sulitnya memenuhi kebutuhan industri farmasi dengan bahan

baku alami yang berkualitas juga dapat mengakibatkan peningkatan harga, yang pada akhirnya akan berdampak pada harga obat yang dibeli oleh masyarakat. (Zahra, 2023)

Perbandingan adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses analisis kinerja keuangan pada laporan keuangan suatu perusahaan. Teknik perbandingan tersebut dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit, dan juga persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio. Objek perbandingannya dapat berupa laporan keuangan dari tahun ke tahun,, laporan keuangan pada perusahaan sejenis, rasio rata-rata industri dan sebagainya. (Latifa, 2021)

Kinerja keuangan adalah proses evaluasi dan interpretasi data keuangan suatu perusahaan untuk menilai kesehatan dan kinerja bisnisnya. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan, efisiensi operasional, profitabilitas, dan potensi pertumbuhan. Analisis kinerja keuangan menjadi kegiatan penting untuk memantau kondisi finansial sebuah usaha. Seperti menggali informasi dari laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, dan lain sebagainya. Dari data ini mereka bisa lebih mudah dalam mengelola aset, memperoleh pendapatan, dan mengendalikan biaya, sehingga proses pengelolaan bisnis akan lebih mudah dikelola dari mulai proses identifikasi, perumusan strategi hingga prakteknya.

Kinerja keuangan adalah hal yang penting bagi perusahaan, baik bagi internal perusahaan maupun pihak eksternal yang terlibat dengan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan ini, gambaran keuangan yang terjadi di perusahaan

dapat terlihat. Bahkan, dapat menjadi acuan untuk memprediksi perusahaan dapat bertahan atau tidak di periode selanjutnya. Jika perusahaan menyepelekan laporan ini, bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kerugian yang tidak diketahui. Jika tiba-tiba perusahaan merugi, tentu banyak yang terkena imbasnya seperti tidak dapat membayar upah karyawannya. Kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. (Ratih, 2023)

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang merupakan seluruh aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Indofarma (Persero) Tbk yang dilihat dari Perbandingan dengan rata-rata industri farmasi memungkinkan peneliti memahami posisi Indofarma dalam hal likuiditas profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Ini membantu mengidentifikasi

keunggulan atau kelemahan Indofarma dalam pengelolaan keuangan dibandingkan pesaingnya. Dan dilihat pada laporan keuangan perusahaan dari PT Indofarma (Persero) Tbk yang mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021 akan tetapi tahun 2022-2023 mengalami penurunan dan Hasil dari keempat rasio tersebut, dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Penggunaan keempat rasio ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan menjelaskan dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sedang diteliti. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Gunaldi, 2021) menunjukkan perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan industri sejenis yang dibandingkan dapat dilihat dari nilai rata-rata rasio keuangan yang digunakan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian oleh (Faradilla et al., 2024) yang menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sebaliknya, penelitian sebelumnya oleh (Shofwatun et al., 2021) Menganalisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero).

Hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan terdapat hasil dan pembahasan yang berbeda-beda dari satu penelitian dengan penelitian lainnya, berdasarkan objek yang diteliti sehingga penulis melakukan penelitian dengan objek yang berbeda yaitu dengan memilih perusahaan Indofarma. Selain itu, berdasarkan data yang telah dipaparkan mengenai perkembangan industri farmasi menunjukkan

adanya perubahan sebelum pandemi covid-19 dan setelah pandemi pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk melakukan analisis kinerja keuangan PT Indofarma Tbk dibandingkan dengan rata-rata Industri pada tahun 2019-2023, perusahaan tersebut merupakan perusahaan sejenis yang sama-sama bergerak dibidang farmasi. Perusahaan Indofarma dan Industri sejenis berstatus perusahaan Tbk, dan perusahaan ini secara berkala melaporkan keuangan sebagai bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan PT Indofarma Tbk Dibandingkan dengan Industri yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT indofarma Tbk dibandingkan dengan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berdasarkan analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio keuangan ?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Dalam penelitian ini, Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.
2. Peneliti membatasi Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*.. Rasio Aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*.
3. Dalam penelitian ini, Kinerja keuangan PT Indofarma Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Dalam penelitian ini periode 2019-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indofarma Tbk dibandingkan dengan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kinerja keuangan pada Indofarma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengevaluasi rasio keuangan terhadap Kinerja keuangan dan dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dan menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk Memperjelas pemahaman, penelitian ini akan disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : DASAR TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain dari pada itu didalam bab ini akan diuraikan mengenai penelitian sebelumnya, serta hipotesis pada penelitian yang akan dibuat dengan kerangka konseptual.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi Metode penelitian, definisi operasional variable, populasi dan sampe, Teknik pengumpulan data, metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang didalamnya menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan tersebut serta menggambarkan obyek yang diteliti didalam perusahaan.

BAB V : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data berdasarkan variabel penelitian yang digunakan, analisis pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Gunaldi (2020)	Perbandingan Analisis Rasio Keuangan PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. Dengan Total Industri Sub Sektor <i>Building Construction</i> Periode 2014-2019	1. Menggunakan metode analisis yang sama yaitu rasio keuangan. 2. Menggunakan jenis penelitian Kuantitatif 3. Membandingkan dengan industri sejenis.	1. Peneliti meneliti tahun yang berbeda 2. Peneliti meneliti objek yang berbeda	Berdasarkan Analisis rasio yang dilakukan pada PT Indonesia Pondasi Raya Tbk. Dan total Industri Sub sektor <i>Building Construction</i> dapat disimpulkan hasil penelitian berdasarkan Analisis rasio secara keseluruhan bahwa PT Indonesia Pondasi Raya Tbk. Lebih baik dibandingkan dengan Total Industri Sub sektor <i>Building construction</i> .

2.	Ratna faradila T. K. W, ifa Nurmasari, Diana Riyana H. (2024)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja keuangan TLKM periode 2017-2021	1. Menggunakan metode analisis yang sama yaitu rasio keuangan. 2. Menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. 3. Membandingkan dengan industri sejenis.	1. Peneliti meneliti tahun yang berbeda 2. Peneliti meneliti objek yang berbeda	Dari kondisi Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas dan likuiditas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dibandingkan dengan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, jika dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas berada dibawah rata-rata perusahaan telekomunikasi dan profitabilitas berada diatas rata-ratarasio perusahaan sub sektor telekomunikasi.
3.	Hilma Shofwatun, kosasih, Liya Megawati (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero)	1. Menggunakan metode analisis yang sama yaitu rasio keuangan. 2. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif	1. Peneliti meneliti dengan tahun yang berbeda 2. Peneliti meneliti objek penelitian yang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Pos Indonesia (persero)mengalami ketidakstabilan pada kinerja keuangan PT

				berbeda.	Pos Indonesia (Persero). Pada Likuiditas dikatakan kurang baik dengan metode CR dan QR tidak memenuhi standar industri, sedangkan Cash ratio mampu mencapai standar industri. Dan rasio profitabilitas dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik atau tidak memenuhi standar industri.
4.	Lidia Putri Diana Iase, Aferiaman Telaumbanua, Agnes Renostini Harefa (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas (2019-2021)	1. Menggunakan metode analisis yang sama yaitu rasio keuangan. 2. Peneliti meneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	1. Peneliti meneliti dengan objek yang berbeda. 2. Peneliti meneliti hanya 3 tahun (2019-2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari rasio Profitabilitas yang menggunakan NPM, ROA kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya dibawah rata-rata rasio industri, sedangkan analisis ROE kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata rasionya diatas

					rata-rata rasio industri.
--	--	--	--	--	---------------------------

Sumber : Data diolah penulis, 2024

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah departemen yang sangat penting dari suatu organisasi untuk mengontrol semua modal keuangan perusahaan, dan membuat keputusan keuangan perusahaan. Definisi dari manajemen keuangan yang sangat populer dan dapat diterima seperti yang dikatakan oleh Sujarweni (2019) menjelaskan bahwa “ manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019 : 7) manajemen keuangan (*Finansial Management*) adalah aktivitas yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

Menurut Henry Jirwanto, et al., (2024 : 3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu teknik pengelolaan fungsi keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan akutansi keuangan entitas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu aktivitas dalam perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi suatu perusahaan.

2.2.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sadikin (2020 : 223) tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat direfleksikan dari kesejahteraan pemilik perusahaan, pemegang saham, dan semua pemangku kepentingan perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui harga pasar suatu perusahaan.

Menurut Hasan et al (2022:19) manajemen keuangan bertujuan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan ialah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar suatu perusahaan, yang dimaksudkan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan serta aktiva manajemen. Kesuksesan keputusan suatu bisnis yang dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham.

Manajemen dalam arti umum, sejatinya manajemen keuangan juga bertujuan agar suatu organisasi dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Bedanya, tujuan yang ingin dicapai spesifik terhadap tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Apalagi jika menyangkut organisasi perusahaan yang salah satu fondasi tujuannya adalah mencari keuntungan atau menyejahterakan pemilik saham. Manajemen keuangan menjadi semacam garda terdepan untuk mewujudkannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham dan menjaga kestabilan finansial suatu perusahaan.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut Fitriana (2024:10) laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya.

Menurut Sujarweni (2020:1) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Hidayat (2018:3) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen penting berisi catatan keuangan dari suatu perusahaan yang menggambarkan mengenai informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam periode tertentu. Menurut Hery (2015:4) Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajian adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi (Income Statment) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

2. Laporan Ekuitas Pemilik (Statment of Owner's Equity) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan/pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi bersih.
3. Neraca (Balance Sheet) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (Statment of Cash Flows) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

2.2.2.1 Tujuan Laporan keuangan

Dalam PSAK No.1 tahun 2015 disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut,

laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, distribusi kepada pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik dan arus kas.

Menurut Syaiful (2019) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Menurut Rudianto (2012), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tertentu. Adapun tujuan laporan keuangan secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.

3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.2.2.2 Manfaat Laporan Keuangan

Secara umum, manfaat laporan keuangan adalah sebagai sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui kesehatan perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan dimasa depan.

Beberapa manfaat laporan keuangan menurut Rudianto (2012:20) adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa depan.

4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan adalah sebagai informasi mengenai prestasi keuangan yang berupa kondisi kekayaan perusahaan dan perubahannya akibat aktivitas usaha. Serta sebagai dasar tolak ukur bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dimasa mendatang.

2.2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019:4), laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupa aset, utang, dan ekuitas (modal).
2. Laporan Laba Rugi Laporan keuangan yang menggambarkan kinerja yang tercemin dari laba, yaitu selisish pendapatan dan biaya, selama satu periode.
3. Laporan Perubahan Ekuitas Laporan keuangan yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian deviden, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.

4. Laporan Arus Kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Widyatuti (2017), analisis laporan keuangan adalah menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan dalam.

Menurut Sari & Hidayat (2022), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis Laporan keuangan adalah analisa mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Selain itu, juga ditambahkan daftar yang ketiga yaitu daftar laba yang tidak dibagikan (Darminto, 2019:51).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan

perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya.

2.2.3.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2019:68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang akan menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2010), terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2010), teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis tren atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu dan biasanya dilakukan dari satu periode ke periode.
3. Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi.
7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode ke periode lainnya.
9. Analisis titik pulang merupakan analisis dimana untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian

2.2.4 Analisis Perbandingan

Menurut Lathifa (2021) Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan, Penyusunan analisis perbandingan ini sangat bermanfaat terutama bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan dana yang dimiliki di suatu perusahaan tertentu.

Menurut Kasmir (2019:72) Analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua model, yaitu: pertama, analisis horizontal atau analisis dinamis dan kedua, analisis vertikal atau analisis statis. Dalam analisis horizontal

yang dibandingkan dengan laporan keuangan untuk beberapa periode, sedangkan analisis vertikal adalah jika kita hanya membandingkan satu pos dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan dan hanya meliputi satu periode laporan keuangan.

Analisis Perbandingan adalah metode atau teknik yang biasa perusahaan gunakan dalam menganalisis laporan keuangannya. Ada dua metode yang dapat perusahaan pakai untuk menganalisis laporan keuangan. Dua metode tersebut adalah analisis horizontal dan analisis vertikal. Tentunya dalam penganalisisan perusahaan memerlukan objek analisis yaitu berupa berbagai jenis laporan keuangan dari tahun ke tahun. Objek lainnya seperti laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata pada industri terkait. Laporan keuangan dari perusahaan yang perusahaan anggap memiliki performa terbaik juga dapat perusahaan jadikan objek. Dari analisis perbandingan tentunya didapat hasil yang akan bermanfaat bagi perusahaan untuk menilai kinerja bisnisnya, Seperti yang diketahui, analisis perbandingan ini menggunakan laporan keuangan sebagai materinya. Sehingga hasilnya dapat perusahaan jadikan bahan untuk menarik investor. Seorang investor akan menginvestasikan dananya di suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangan atau data yang menunjukkan kinerja atau performa perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis perbandingan adalah metode atau cara untuk melakukan perbandingan antara dua atau lebih laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil. Hasil tersebut nantinya yang akan memberitahu perusahaan terkait naik atau turunnya

peforma perusahaan. Penggunaan metode ini memberikan banyak manfaat bagi pelaku usaha, untuk menarik investor maupun merencanakan prospek masa depan. Oleh karena itu penting bagi sebuah perusahaan memiliki analisis perbandingan yang baik.

2.2.5 Analisis Rasio Keuangan

Sebagai dasar untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan, yaitu menganalisis laporan keuangan ialah menghubungkan antara berbagai pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Hasil analisa ini sangat berguna bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan, tentang langkah-langkah yang akan di tempuh pada masa yang akan datang dan juga unuk mengetahui mengenai perkembangan finansial dari perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi, Mamduh. M., Halim (2016:74), Rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Sedangkan menurut Samryn (2015:363) analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Melalui analisis rasio maka penilaian mengenai likuiditas, salvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat diketahui. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis rasio adalah dengan membandingkan angka-angka pada pos-pos dalam neraca dan laporan rugi laba sehingga dapat memperoleh bermacam-macam rasio. Akan tetapi tidak semua dari rasorasio tersebut digunakan, tergantung dari tujuan diadakanya analisis laporan keuangan. Menurut Sujarweni (2017:59) tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang terdapat di perusahaan lalu bisa mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

2.2.5.1 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:68) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke deoan yang berkaitan dengan keungan perusahaan saat ini.

5. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Digu nakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.6 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan itu antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2.2.6.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128) Rasio keuangan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut , maka akan semakin baik. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:134), Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara asset lancar dengan libilitas jangka pendek. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:136), menyatakan bahwa “ *Quick Ratio* ” merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa perhitungan nilai persediaan. Perhitungan rasio cepat dilakukan dengan cara membandingkan antara asset lancar dengan kewajiban lancar . Rumus untuk mencari rasio cepat atau *Quick ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:138) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek nya.

Rumus untuk rasio kas atau *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}}$$

4. Rasio modal Kerja (*Working Capital to Total Assets Ratio*)

Menurut Hantono (2018:10), menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja.

$$\text{Rasio Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.6.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:53), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity* (DER)

Debt to Equity ratio menurut Kasmir (2019:158), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan ekuitas. Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio menurut Kasmir (2019:159), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan persentase dana yang berasal dari utang dibandingkan dengan keseluruhan aset perusahaan. Jika nilai DAR tinggi, ini berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Rumus untuk mencari Debt to Assets Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDTER)*

Long Term Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019:161), merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari Long Term Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$LDTER = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Modal}$$

2.2.6.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2019:202), margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan 21 pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk mencari margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

Menurut Kasmir (2008:213), rasio yang menampilkan hasil (return) berdasarkan seberapa banyak jumlah aktivitas yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam menangani investasinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Kasmir (2019:206), hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rumus untuk mencari hasil pengembalian ekuitas adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Laba Per Saham (*Earning per Share*)

Menurut Saputro (2019:126), menyatakan bahwa *Earning per share* diartikan sebagai keuntungan yang diberikan untuk para stakeholder dari setiap lembar saham yang dimiliki dan dapat dihitung dengan membagi laba dengan jumlah saham yang beredar. Rumus untuk mencari Laba per saham adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

5. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Menurut Hantono (2018:14), menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal *Gross Profit Margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan mengalami Keuntungan. Rumus untuk mencari Margin Laba kotor adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.6.4 Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174), rasio aktivitas atau activity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:178), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

2. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Menurut Kasmir (2019:187), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rumus untuk mencari Perputaran total aset yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:182), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti

dalam satu tahun. Rumus untuk mencari Perputaran persediaan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

4. Perputaran Utang dagang (*Account Payable Turnover*)

Menurut Hantono (2017:14), menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu. Rumus untuk mencari Perputaran utang dagang yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Utang Dagang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

2.2.7 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Ardila et al (2015:78) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efesiensi dan ekonomis.

Menurut Rudianto (2013:189) mengatakan bahwa kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam

mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja Keuangan memang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan juga mengevaluasi keberhasilan perusahaan tersebut. Pastinya berdasarkan aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan.

2.2.7.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Francis Hutabarat (2020:3) Dalam kinerja keuangan terdapat 4 tujuan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

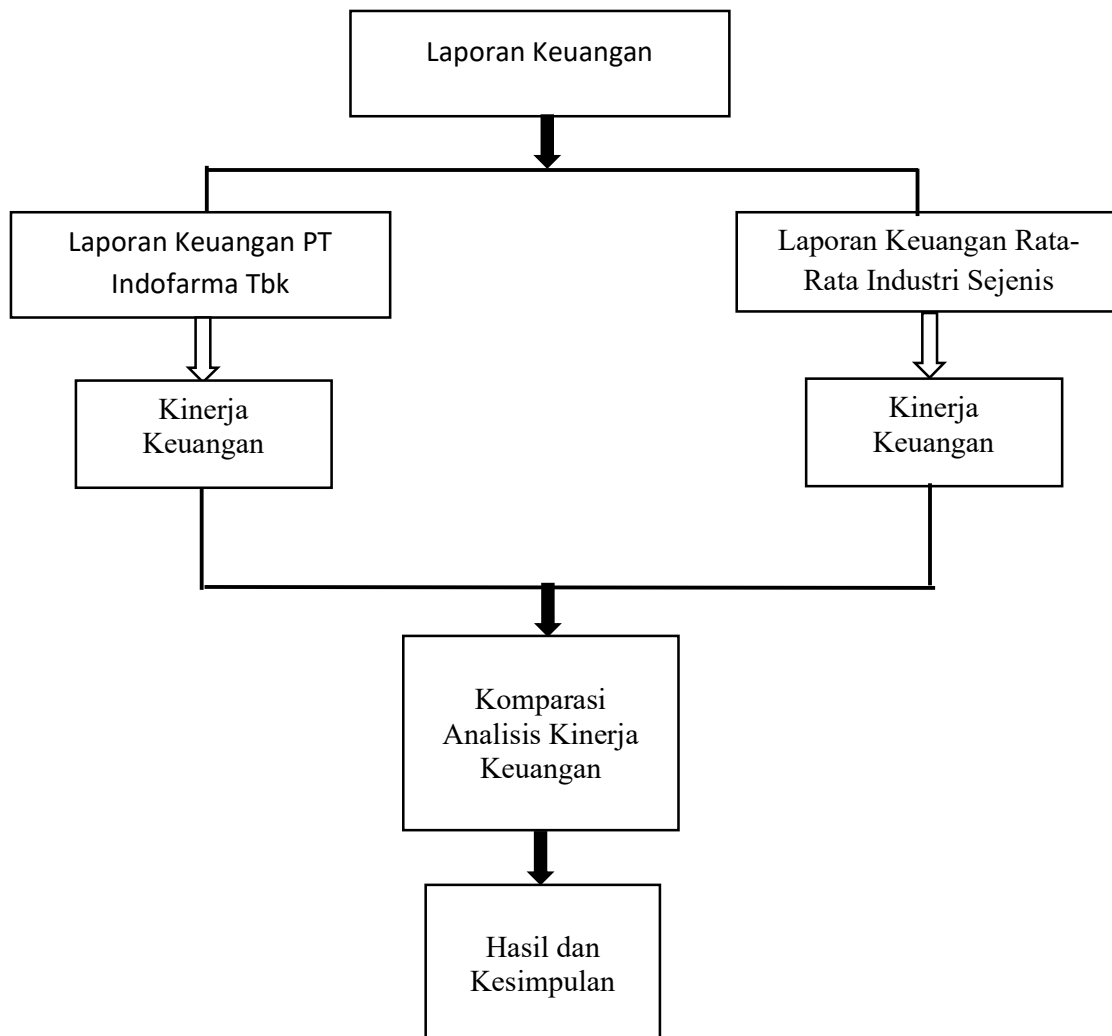
1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, dengan memahami hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya tepat waktu atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya saat mendesak.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, jika perusahaan dilikuiditas dengan kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang maka solvabilitas

membantu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, dengan memahami hal inidapat membantu perusahaan untuk membayar kembali pokok utangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar tepat waktu serta kemampuan mebayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mehadapi kesulitan atau kritis keuangan.

2.2 Model Konseptual

Model konseptual adalah model yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang saling mempengaruhi dalam suatu penelitian Berikut ini merupakan model konseptul dalam penelitian ini.



Gambar 2.2 Model Konseptual

2.3 Pernyataan Penelitian

Adapun pernyataan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah
“ Kinerja keuangan PT Indofarma Tbk dibawah rata-rata Industri sejenis pada tahun 2019-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut Abbas (2019:7), metodologi penelitian adalah suatu cara untuk melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode metode yang telah ditetapkan sehingga dapat dihasilkan suatu karya ilmiah sesuai bidang keilmunnya. Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah terhadap apa yang di teliti untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan meninterpretasi objek sesuai dengan apa adanya atau fakta.

Menurut Hermawan (2019) penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya fakta, walaupun terkadang ditambah atau dianalisis. Menurut Sugiyono (2018:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random*),

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji pernyataan penelitian yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional

Kinerja keuangan PT Indofarma Tbk adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan dalam memenuhi kebutuhannya guna mendukung berjalannya sistem perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri farmasi guna untuk melihat kinerja keuangan perusahaan PT Indofarma Tbk diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan masing-masing perusahaan tersebut adalah:

3.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

3.2.1.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio atau rasio lancar dalam penelitian ini adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.2.1.2 Quick Ratio

Quick Ratio atau rasio cepat dalam penelitian ini adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan uang tunai atau aset cepatnya untuk segera melunasi atau melunasi kewajiban lancarnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3.2.2.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang terhadap ekuitas dalam penelitian ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.2.2.2 *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio Hutang terhadap total aktiva dalam penelitian ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah Metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya,

3.2.3.1 *Return On Asset (ROA)*

Return on aset dalam penelitian ini adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktivitas yang digunakan perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.3.2 *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity dalam penelitian ini adalah imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan margin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

3.2.4 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan uang tunai.

3.2.4.1 *Perputaran total aset (Total Asset Turnover)*

Perputaran total aset dalam penelitian ini adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

3.2.5 Perbandingan

Perbandingan adalah suatu proses atau tindakan membandingkan dua atau lebih hal untuk menemukan persamaan, perbedaan, atau hubungan antara mereka. Perbandingan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti ukuran, jumlah, kualitas, performa, atau karakteristik tertentu.

Dalam perbandingan ini, kita mengamati dan mengevaluasi laporan keuangan yang dilakukan dengan membandingkan antara laporan keuangan PT Indofarma Tbk dengan laporan keuangan Industri farmasi yang terdaftar di BEI, atau antara laporan keuangan dengan periode waktu yang berbeda.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek yang diteliti itu ((Sugiyono, 2016b).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi yang terdapat pada perusahaan PT Indofarma Tbk dengan Industri sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang telah dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat di berlakukannya untuk sebuah populasi. Oleh karena itu sampel yang telah diambil dari populasi harus bersifat mewakili (Sugiyono, 2016).

Sampel pada penelitian ini adalah sama dengan populasinya yaitu laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi pada PT Indofarma Tbk dan Laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi Industri sejenis pada tahun 2019-2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa dokumen yang diperoleh dari IDX/Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id yang terkait dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Merupakan sebuah cara pengumpulan data, mencatat, mengkaji data sekunder dari dokumen laporan keuangan PT Indofarma Tbk tahun 2019-2023 .

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2015:140) merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan situasi yang akan diteliti sehingga dapat memperkuat analisis penelitian dalam membuat suatu kesimpulan.

1. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan PT Indofarma Tbk dan industri sejenis pada tahun 2019-2023 sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian.
2. Menghitung kinerja keuangan perusahaan PT Indofarma dan Industri Sejenis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dimana rasio-rasio yang digunakan antara lain:
 - 1) Rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio.

Rumus CR :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus QR :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

- 2) Rasio Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan Debt to equity ratio.
debt to asset ratio.

Rumus DER:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset dan Return On Equity.

Rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

- 4) Rasio Aktivitas yang diukur dengan menggunakan Total Asset Turn over.

Rumus TATO:

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Menganalisa dan mendeskripsikan hasil perhitungan kinerja keuangan, dengan menggunakan rumus rasio keuangan.
4. Membandingkan kinerja keuangan perusahaan PT Indofarma Tbk dan perusahaan sejenis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan..
5. Menginterpretasikan dan kesimpulan.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Perusahaan farmasi adalah sektor bisnis yang berfokus pada penelitian, pengembangan, produksi, dan distribusi obat-obatan serta produk kesehatan lainnya. Perusahaan farmasi berperan penting dalam sistem kesehatan dengan menyediakan obat-obatan untuk pencegahan, diagnosis, dan pengobatan penyakit. Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 tercatat sebanyak 193 perusahaan yang terbagi menjadi 3 sektor, yaitu sektor industri barang dan kimia, aneka industri serta industri barang dan konsumsi. Perusahaan farmasi juga merupakan salah satu badean usaha besar dan terus berkembang yang memiliki peranan penting dalam menciptakan kesehatan masyarakat.

4.1.1. Sejarah PT Indofarma Tbk

PT Indonesia Farma Tbk atau disingkat PT Indofarma Tbk (yang setelah ini disebut juga dengan “Perseroan” atau “Indofarma”) telah berkiprah menjadi perusahaan farmasi dan alat kesehatan nasional selama lebih dari 10 dekade. Rekam jejak Perseroan diawali dari beroperasinya pabrik kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda pada 1918, yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Usaha Perseroan dari waktu ke waktu berkembang dengan menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Pada saat Indonesia dikuasai oleh Pemerintahan

Jepang di tahun 1942, kegiatan usaha Indofarma terus berjalan di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical. Namun setelah pasca kemerdekaan Republik Indonesia, Indofarma diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan. Kontribusi Perseroan di industri farmasi dan kesehatan semakin diakui dalam hal produksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat

Pada tanggal 11 Juli 1981, status Perseroan berubah menjadi badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Status Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996. Pada tahun 2000, Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:1994 dan terus memperbaharuiya secara berkala. Di tahun yang sama, Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) melalui persentase kepemilikan sebesar 99,99%.

Pada tanggal 17 April 2001, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang saat ini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "INAF" yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk. Pada tahun 2012, Perseroan mendorong salah satu profit centernya melalui kebijakan komersialisasi unit usaha Indomach, produsen mesin pabrik farmasi. Untuk

mendukung upaya pengembangan produk, Perseroan memiliki Entitas Anak kepemilikan tidak langsung melalui IGM, yaitu PT Farmalab Indoutama, yang didirikan pada tahun 2013 untuk melaksanakan kegiatan di bidang Laboratorium pengujian Ekuivalensi dan Klinis. Setelah hampir genap 2 dekade menyang status sebagai PT Indofarma (Persero) Tbk, bentuk badan hukum Perseroan mengalami perubahan pada tanggal 31 Januari 2020, dari Perusahaan Perseroan (Persero) atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi Perseroan Terbatas.

Perusahaan Industri Sejenis

4.1.2. Sejarah Kalbe Farma

Berdiri di tahun 1966, Kalbe Farma (Kalbe) merupakan perusahaan publik produk kesehatan terbesar di Asia Tenggara. Berpedoman pada visi menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan Skala Internasional serta berlandaskan pada nilai-nilai dasar dari “Panca Sradha”, Kalbe menghadirkan solusi kesehatan yang komprehensif melalui empat divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Melalui divisi-divisi ini, Kalbe mengelola portofolio yang beragam, meliputi produk obat resep, obat OTC, minuman energi, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan keunggulan jaringan distribusi yang melayani lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Pencapaian ini telah memperkuat posisi Kalbe Farma sebagai perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor. Merespon perubahan di industri kesehatan, Kalbe Farma juga telah secara strategis memperluas kehadiran digitalnya dalam beberapa tahun terakhir melalui berbagai

inisiatif di bidang e-commerce guna melayani pesatnya pertumbuhan populasi konsumen yang cerdas digital.

Kegiatan usaha Kalbe Farma didukung oleh kemampuan penelitian dan pengembangan yang unggul, yang dibangun melalui kerjasama strategis dengan berbagai mitra internasional. Perseroan aktif terlibat dalam di berbagai yang mutakhir seperti sistem penghantaran obat, pengobatan kanker, penelitian sel punca dan bioteknologi. Aktivitas ini membuka peluang bagi perseroan untuk terus memperkenalkan berbagai produk dan layanan baru yang inovatif, agar dapat tetap bersaing dengan para kompetitor.

4.1.3. Sejarah Kimia Farma

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintahan Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamph & Co. Berdasarkan kebijakan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintahan Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PDF (Perusahaan Negara Farmasi). Kemudian pada tanggal 16 agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa

Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia).

Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia. Saat ini Kimia Farma tidak hanya memproduksi obat-obatan, tetapi juga mengelola jaringan apotek dan klinik kesehatan di seluruh Indonesia.

4.1.4 Sejarah PT Darya Varia Laboratorio Tbk

Darya-Varia berdiri pada tahun 1976 sebagai perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa). Sebagai entitas induk, Perseroan melanjutkan pengembangan bisnisnya di sektor kesehatan di Indonesia.

Perseroan telah dipercaya oleh mitra bisnis lokal dan asing baik untuk pasar domestik dan internasional untuk bisnis Ekspor & Toll Manufacturing dan melakukan transfer teknologi, uji coba lab dan pilot, studi stabilitas, pengadaan bahan baku dan kemasan, dan produksi komersial barang jadi yang berkualitas. Darya-Varia memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya. Semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki Darya-Varia telah menerapkan Sistem Jaminan Halal. Selama 48 tahun, Darya-Varia terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan yang bermutu tinggi.

Melalui misi “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu”, Darya-Varia selalu berkomitmen untuk menyediakan beragam produk berkualitas dengan strategi yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia.

4.1.5 Sejarah PT Merck Tbk

PT Merck Tbk (“ Merck” atau “Perseroan”) adalah bagian dari grup Merck Holding GmbH asal Darmstadt, Jerman, yang mendominasi kepemilikan saham Perseroan sebesar 73,99%. Perusahaan induk Perseroan yang berkantor pusat di Darmstadt- Jerman, yaitu Merck KGaA (selanjutnya disebut “Grup Merck”), Merupakan perusahaan kimia dan farmasi tertua didunia yang telah berdiri sejak 1668, dan kini telah berevolusi menjadi perusahaan sains dan teknologi terkemuka di dunia. Bagi grup Merck, Perseroan memiliki posisi strategis sebagai pusat produksi di kawasan Asia Tenggara, karena Perseroan merupakan satu-satunya yang memiliki fasilitas manufaktur farmasi di wilayah ini.

Di Indonesia, Merck adalah salah satu perusahaan pertama yang masuk Bursa di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), yaitu tahun 1981. Kini, *brand Merck* sukses memimpin pasar obat di beberapa segmen terapeutik. Perseroan fokus menjadi perusahaan sains dan teknologi di bidang kesehatan yang selalu peduli dan berpikir untuk berkelanjutan. Divisi Biopharma Merck berfokus untuk menemukan, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat resep farmakologi dan biologi yang inovatif untuk mengobati kanker kolorektal, kanker kepala dan leher, multipel sklerosis, infertilitas, gangguan hormon pertumbuhan,

gangguan kardiovaskular, diabetes, serta kelainan tiroid seperti hipertiroidisme dan hipotiroidisme.

4.1.6 Sejarah PT Phapros Tbk

PT Phapros Tbk adalah perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang saat ini menguasai saham sebesar 56,7% dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan. Saat ini, perusahaan telah memproduksi lebih dari 250 macam obat, sebagian besar diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri yang diklasifikasi dalam kelompok produk Etikal, OTC, dan Obat Generik. Selain memproduksi obat yang diperdagangkan sendiri, PT Phapros, Tbk dipercaya industri farmasi lain untuk memproduksi obat melalui kerjasama kontrak pembuatan produk. Produk tersebut selain untuk kebutuhan nasional juga untuk kebutuhan negara lain melalui kerjasama ekspor yang dirintis sejak tahun 2013. Hingga saat ini, produk Phapros sudah tersebar di beberapa negara, termasuk diantaranya adalah negara-negara Asia Tenggara, Afrika, dan Amerika Latin. Selain itu, perusahaan mulai memperluas lingkup bisnisnya pada sektor non obat berupa alat kesehatan non elektromedik yang telah memperoleh izin pendistribusiannya dari Kementerian Kesehatan RI.

4.1.7 Sejarah PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk adalah sebuah perusahaan farmasi yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini memiliki tiga unit pabrik yang terletak di Cibodas, Cikarang, dan Cimahi. Perusahaan ini didirikan di Jakarta oleh Ir. Sarkri Kosasih dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 November 1976 untuk memproduksi obat hewan. Pada tahun 1985, perusahaan

ini mulai memproduksi obat manusia dan dipercaya oleh sejumlah perusahaan asal luar Indonesia untuk memasarkan alat kesehatan buatan mereka di Indonesia, terutama peralatan laboratorium. Pada tahun 1993, perusahaan ini memisahkan bisnis produksi obat hewannya ke PT Pyridam Veteriner, agar dapat fokus memproduksi obat manusia dan peralatan laboratorium. Pada tahun 1995, perusahaan ini mulai membangun pabrik baru di Cibodas, Pacet, Cianjur.

4.1.8 Sejarah PT Organon Pharma Indonesia Tbk

Organon Pharma didirikan berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No.11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No.17 tanggal 7 Maret 1972 dari Djojo Muljadi, S.H. PT Organon Pharma Indonesia Tbk memproduksi dan menjual berbagai produk farmasi, kosmetik, dan rumah tangga. Didirikan pada tahun 1972, berpusat di Jakarta. Perusahaan melakukan IPO pada bulan Juni 1990 dengan Organon Pharma sebagai tickernya, dengan nama PT Schering-Plough Indonesia Tbk. Kemudian berubah menjadi PT Merck Sharph Dohme Pharma Tbk hingga tahun 2020. Perusahaan juga mendistribusikan alat kesehatan dan memberikan layanan konsultasi bisnis dan manajemen.

4.1.9 Sejarah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Mengawali usaha sebagai pemilik pemerah susu terbesar bernama Melkrey di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, di sinilah titik awal perjalanan usaha pasangan suami istri Bapak Siem Thiam Hie (28 Januari 1897-12 April 1976) dan Ibu Rakhmat Sulistio (13 Agustus 1897-14 Februari 1983) dimulai. Pada 1930, pasangan ini merintis toko roti dengan nama Roti Muncul. . Sido

Muncul meresmikan pabrik baru pada 11 November 2000. Peresmian dilakukan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Dr. dr. Achmad Sujudi MHA. Pada saat bersamaan, Sido Muncul menerima dua sertifikat yang setara dengan farmasi, yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

Pada tahun 2014 memproduksi lebih dari 250 jenis produk. Produk unggulan kami adalah Tolak Angin, Tolak Linu, Kuku Bima Energi, Alang Sari Plus, Kopi Jahe Sido Muncul, Kuku Bima Kopi Ginseng, Susu Jahe, Jamu Komplit, dan Kunyit Asam. Pada 18 Desember 2013, Sido Muncul secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten “**SIDO**”. Sido Muncul memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia untuk 274 produk. Sertifikat yang diterima pada 6 Maret 2019 ini terbagi dalam empat jenis produk, yaitu Jamu, Suplemen dan Bahan Suplemen, Minuman dan Bahan Minuman serta permen.

4.1.10 Sejarah PT Tempo Scan Pacific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk (sering disebut sebagai Tempo Scan) adalah perusahaan farmasi, kosmetik, dan distribusi produk konsumen yang berbasis di Indonesia. Perusahaan ini memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak tahun 1953 dan telah berkembang menjadi salah satu pemain utama dalam industri farmasi dan barang konsumsi di Indonesia. Tempo Scan memulai operasinya pada tahun 1953 dengan nama PT Scanchemie, yang bergerak di bidang distribusi dan perdagangan produk farmasi. Perusahaan ini didirikan oleh pendiri lokal dan berkembang menjadi salah satu produsen farmasi terkemuka di Indonesia. Tempo

Scan tidak hanya bergerak di sektor farmasi tetapi juga merambah ke sektor kosmetik, nutrisi, dan perawatan pribadi. Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977. Tempo Scan meresmikan kantor pusatnya pada bulan Maret 2012 yang berlokasi di Tempo Scan Tower Lantai 16, Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan. Saat ini, kegiatan usaha Tempo Scan adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika, serta distribusi.

4.1.11 Sejarah PT Soho Global Health Tbk

PT Soho Global Health (SGH) adalah salah satu perusahaan farmasi dan kesehatan terkemuka di Indonesia yang memiliki sejarah panjang, inovasi yang berkelanjutan, dan komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdiri sejak awal abad ke-20, Soho dikenal sebagai perusahaan yang fokus pada pengembangan produk kesehatan alami dan farmasi berkualitas tinggi. Sejarah PT Soho Global Health bermula pada tahun **1946**, didirikan oleh keluarga Sumali. Awalnya, perusahaan ini dikenal sebagai usaha perdagangan kecil di bidang farmasi. Berkat visi dan kerja keras para pendirinya, perusahaan terus berkembang dan menjadi salah satu pelopor dalam industri farmasi di Indonesia. Salah satu ciri khas PT Soho Global Health adalah fokusnya pada produk kesehatan berbasis herbal dan alami, mengombinasikan kearifan lokal dengan ilmu pengetahuan modern. Soho tidak hanya memproduksi obat-obatan dan suplemen, tetapi juga memiliki jaringan distribusi yang luas di seluruh Indonesia. Perusahaan ini juga menjalin kemitraan strategis dengan perusahaan farmasi global untuk memperluas portofolio produk dan meningkatkan aksesibilitas ke solusi kesehatan berkualitas.

4.2 Visi dan Misi PT Indofarma Tbk

4.2.1 Visi

Menjadi Perusahaan Healthcare Indonesia Pilihan Utama yang Berskala Global.

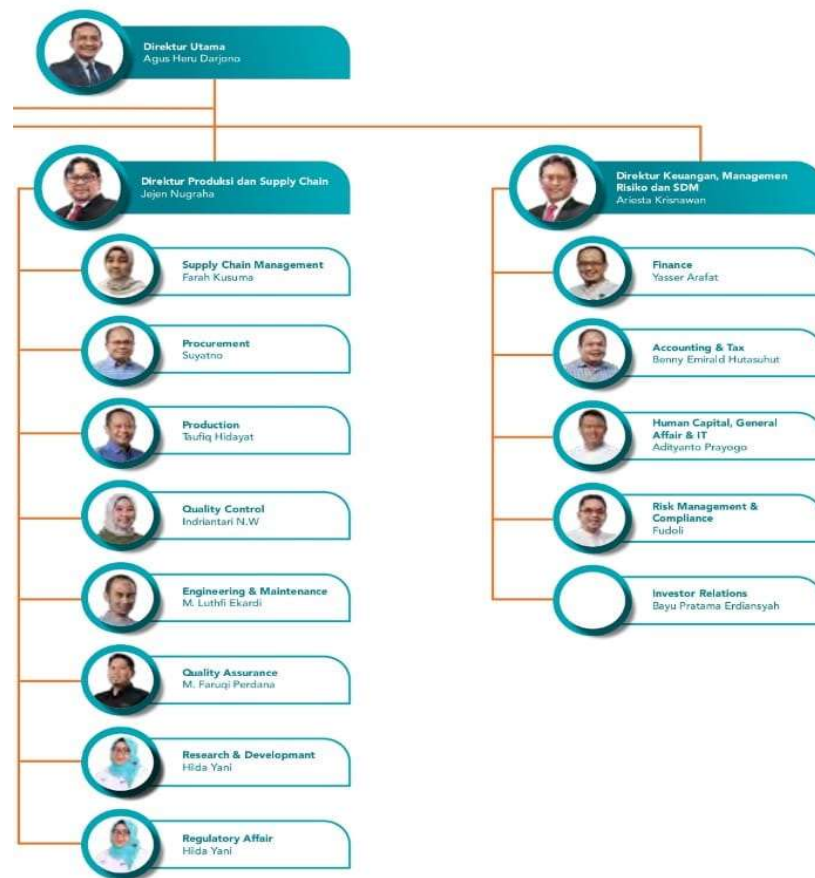
4.2.2 Misi

1. Perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.
2. Memiliki nilai tambah melalui prose bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern.
3. Menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.
4. Berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

4.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Indofarma Tbk





Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan PT Indofarma Tbk

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab pada Anggaran Dasar PT Indofarma Tbk dan menerima masukan dari Komite Audit, Komite GCG dan Pemantauan Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris selalu menerapkan mekanisme check and balance dengan tujuan untuk mencapai peningkatan kinerja Perseroan. Dalam melakukan tugas pengawasan terhadap implementasi strategi Perseroan, Dewan Komisaris secara langsung terlibat dalam proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) mulai dari awal tahap penyusunan hingga pengesahan. Selain melakukan rapat internal,

Dewan Komisaris senantiasa berupaya menjaga koordinasi yang baik dengan jajaran Direksi, salah satunya melalui forum rapat koordinasi gabungan bersama jajaran Direksi.

Direksi

Direksi bertanggung jawab memimpin jalannya kepengurusan Perseroan dalam mencapai sasaran usahanya, termasuk menyusun kebijakan umum dan menetapkan sasaran strategis perusahaan. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Direksi memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan pengurusan berdasarkan kebijakan yang ditentukan dalam Anggaran Dasar (AD), Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT), serta peraturan yang berlaku.

Komite Audit

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Komite di bawah Direksi berkoordinasi dengan unit kerja/Divisi/Direktorat, berkonsolidasi dengan Induk Holding BUMN Farmasi. Direksi meyakini bahwa masing-masing Komite telah melakukan fungsinya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Direksi serta mematuhi prinsip tata kelola dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur/KPI yang telah disusun sebagai bahan evaluasi. Remunerasi bertanggung jawab Memberikan rekomendasi kepada Dewan

Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan/ kompetensi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung komunikasi antara Perseroan dengan instansi pasar modal/regulator dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan juga turut andil dalam memelihara keterbukaan informasi Perseroan kepada publik. Selain sebagai komunikasi ke pihak eksternal, Sekretaris Perusahaan juga berfungsi sebagai komunikator antar organ di Perseroan serta pendukung fungsi Direksi dalam memenuhi kepatuhan terhadap berbagai kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

4.4. Gambaran Objek yang di Teliti

Gambaran objek yang diteliti dalam perusahaan PT Indofarma Tbk adalah laporan data keuangan. Berikut merupakan ringkasan tahun 2019-2022.

**Tabel 4.1 Data keuangan
PT Indofarma Tbk periode 2019-2023**

Komponen	2019	2020	2021	2022	2023
Persediaan	Rp 148.108.537.504	Rp 144.767.398.929	Rp 333.734.190.679	Rp 243.968.559.046	Rp 65.931.990.227
Total Aset lancar	Rp 829.103.602.342	Rp 1.134.732.820.080	Rp 1.411.390.099.989	Rp 863.577.052.312	Rp 198.991.900.314
Total Aset	Rp 1.383.935.194.386	Rp 1.713.334.658.849	Rp 2.011.879.396.142	Rp 1.534.000.446.508	Rp 759.828.977.658
Liabilitas jangka pendek	Rp 440.827.007.421	Rp 836.751.938.323	Rp 1.045.188.438.355	Rp 985.245.941.033	Rp 1.231.087.955.072
Total Liabilitas	Rp 878.999.867.350	Rp 1.283.008.182.330	Rp 1.503.569.486.636	Rp 1.447.651.934.795	Rp 1.563.981.235.924
Total Ekuitas	Rp 504.935.327.036	Rp 430.326.476.519	Rp 508.309.909.506	Rp 86.348.511.713	-Rp 804.152.258.266
Penjualan Bersih	Rp 1.359.175.249	Rp 1.715.587.654.399	Rp 2.901.986.532	Rp 1.144.108.230.742	Rp 523.599.087.434
Laba Sebelum Beban Pajak	Rp 9.745.969.307	Rp 18.081.602.176	Rp 8.773.199.052	-Rp 517.557.861.610	-Rp 669.509.217.512

Sumber : laporan keuangan

**Tabel 4.2 Rata-Rata Data keuangan
Industri Sejenis periode 2019-2023**

Pos Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Persediaan	Rp 486.429.079.283	Rp 480.677.257.701	Rp 652.709.879.324	Rp 860.842.722.514	Rp 813.857.414.142
Total Aset lancar	Rp 1.599.254.271.516	Rp 1.844.616.147.338	Rp 2.154.475.478.106	Rp 2.346.543.026.370	Rp 2.208.111.762.786
Total Aset	Rp 2.748.802.116.978	Rp 3.057.715.390.977	Rp 3.468.453.723.130	Rp 3.786.493.931.715	Rp 3.698.012.905.848
Total Liabilitas jangka pendek	Rp 455.651.954.761	Rp 552.331.488.445	Rp 2.152.254.287.876	Rp 807.075.910.764	Rp 690.587.666.190
Total Liabilitas	Rp 645.435.199.498	Rp 762.088.213.994	Rp 847.761.104.492	Rp 1.041.943.518.457	Rp 902.669.649.092
Total Ekuitas	Rp 2.103.366.888.393	Rp 2.295.627.206.070	Rp 2.620.692.572.328	Rp 2.744.550.413.258	Rp 2.795.343.256.756
Penjualan Bersih	Rp 3.177.255.380.283	Rp 3.280.947.054.856	Rp 1.607.213.999.943	Rp 3.671.933.095.282	Rp 4.428.757.732
Laba Sebelum Beban Pajak	-Rp 3.606.703.517	Rp 10.601.442.350	Rp 74.587.702.312	Rp 61.399.379.639	-Rp 71.254.432.639

Sumber : laporan keuangan

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Analisis Penelitian

Hasil analisis adalah bagian dari laporan penelitian yang menyajikan temuan atau data yang diperoleh berdasarkan metode analisis yang digunakan. Hasil analisis kinerja keuangan juga proses menganalisis dan mengevaluasi data yang diperoleh dari hasil penelitian. Proses ini bertujuan untuk menentukan apakah hasil penelitian tersebut berada diatas rata-rata standar industri atau dibawah rata-rata standar industri. Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan pada PT. Indofarma Tbk berdasarkan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas maka digunakan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

5.2 Rasio Likuiditas

1. Current Rasio

Current Rasio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 5.1
Perhitungan Rasio Likuiditas pada Current Ratio
PT Indofarma Tbk

Tahun	Aktiva lancar (a)	Utang Lancar (b)	Current Ratio (a/b)
2019	Rp.829,103,602,342	Rp. 440,827,007,421	188%
2020	Rp. 1,134,732,820,080	Rp. 836,751,938,323	135%
2021	Rp. 1,411,390,099,989	Rp. 985,245,941,033	143%
2022	Rp. 863,577,052,312	Rp. 1,045,188,438,355	82%

2023	Rp. 198,991,900,314	Rp. 1,231,087,955,072	16%
------	---------------------	-----------------------	-----

Sumber : data Diolah Oleh penulis,2025

Tabel 5.2
Perhitungan Rasio Likuiditas pada Current Ratio
Industri Sejenis

Tahun	Aktiva lancar (a)	Utang Lancar (b)	Current rasio (a/b)
2019	Rp 17.591.794.825.066	Rp 3.236.163.951.407	261%
2020	Rp 20.290.775.755.190	Rp 6.075.644.738.861	229%
2021	Rp 23.699.227.221.733	Rp 23.674.795.662.950	227%
2022	Rp 25.804.244.724.365	Rp 8.877.833.292.102	243%
2023	Rp 24.289.225.626.990	Rp 7.596.462.340.718	260%

Sumber : data Diolah Oleh penulis,2025

2. Quick Ratio

Quick ratio Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar.yang paling likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar-persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Tabel 5.3
Perhitungan Rasio Likuiditas pada Quick Ratio
PT Indofarma Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Utang Lancar (c)	Quick Ratio (a-b)/c
2019	Rp. 829,103,602,342	Rp. 148,108,537,504	Rp. 440,827,007,421	154%
2020	Rp. 1,134,732,820,080	Rp. 144,767,398,929	Rp. 836,75,938,929	118%
2021	Rp. 1,411,390,099,989	Rp. 333,734,190,679	Rp. 985,245,941,033	109%
2022	Rp. 863,577,052,312	Rp. 243,968,559,046	Rp. 1,045,188,438,355	59%
2023	Rp. 198,991,900,314	Rp.65,931,990,227	Rp. 1,231,087,955,227	10%

Sumber : data Diolah Oleh penulis,2025

Tabel 5.4
Perhitungan Rasio Likuiditas pada Quick Ratio
Industri Sejenis

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Utang Lancar (c)	Quick ratio (a-b)/c
2019	Rp 17.591.794.825.066	Rp 486.429.079.283	Rp 3.236.163.951.407	190%
2020	Rp 20.290.775.755.190	Rp 480.677.257.701	Rp 6.075.644.738.861	163%
2021	Rp 23.699.227.221.733	Rp 652.709.879.324	Rp 23.674.662.950	161%
2022	Rp 25.804.244.724.365	Rp 860.842.722.514	Rp 8.877.833.292.102	159%
2023	Rp 24.289.225.626.990	Rp 813.857.414.142	Rp 7.596.462.340.718	166%

Sumber : data Diolah Oleh penulis,2025

5.3 Rasio Solvabilitas

1. Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Tabel 5.5
Perhitungan Rasio Solvabilitas pada Debt to Equity Ratio
PT Indofarma Tbk

Tahun	Total Utang (a)	Total Ekuitas (b)	Debt to Equity Ratio (a/b)
2019	Rp. 878,999,867,365	Rp. 504, 935,327,036	174%
2020	Rp. 1,283,008,182,330	Rp. 430,326,476,519	298%
2021	Rp. 1,503,569,486,636	Rp. 508,309,909,506	295%
2022	Rp. 1,447,651,934,795	Rp. 86,348,511,713	167%
2023	Rp. 1,563,981,235,924	-Rp. 804,152,258,266	-194%

Sumber : data Diolah Oleh penulis,2025

Tabel 5.6
Perhitungan Rasio Solvabilitas pada Debt to Equity Ratio
Industri Sejenis

Tahun	Total Utang (a)	Total Ekuitas (b)	Debt to Equity Ratio (a/b)
2019	Rp 645.435.199.498	Rp 2.103.366.888.393	89%
2020	Rp 762.088.213.994	Rp 2.295.627.206.070	92%
2021	Rp 847.761.104.492	Rp 2.620.692.572.328	114%

2022	Rp 1.041.943.518.457	Rp 2.744.550.633.945	224%
2023	Rp 902.669.649.092	Rp 2.795.343.256.756	67%

Sumber : data Diolah Oleh penulis,2025

2. Debt To Asset Ratio

Debt To Asset Ratio merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 5.7
Perhitungan Rasio Solvabilitas pada Debt to Asset Ratio
PT Indofarma Tbk

Tahun	Total Utang (a)	Total Aset (b)	Debt to Asset ratio (a/b)
2019	Rp. 878,999,867,350	Rp. 1,383,935,194,386	63%
2020	Rp. 1,283,008,182,330	Rp. 1,713,334,658,849	74%
2021	Rp. 1,503,569,486,636	Rp. 2,011,879,396,142	74%
2022	Rp. 1,447,651,934,795	Rp. 1,534.,000,446,508	94%
2023	Rp. 1,563,981,235,924	Rp. 759,828,977,658	205%

Sumber : data Diolah Oleh penulis,2025

Tabel 5.8
Perhitungan Rasio Solvabilitas pada Debt to Asset Ratio
Industri Sejenis

Tahun	Total Utang (a)	Total Aset (b)	Debt to Asset ratio (a/b)
2019	Rp 645.435.199.498	Rp 30.236.823.286.761	41%
2020	Rp 762.088.213.994	Rp 3.057.715.390.977	41%
2021	Rp 847.761.104.492	Rp 3.419.392.907.576	42%
2022	Rp 1.041.943.518.457	Rp 3.786.493.931.715	43%
2023	Rp 902.669.649.092	Rp 3.698.012.905.848	54%

5.4 Rasio Profitabilitas

1. Return On Asset

Return On Asset merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aseet}}$$

Tabel 5.9
Perhitungan Rasio Profitabilitas pada Return On Asset
PT Indofarma Tbk

Tahun	Laba bersih setelah pajak (a)	Total Aset (b)	Return On Asset (a/b)
2019	Rp. 7,961,966,026	Rp. 1,383,935,194,386	5%
2020	Rp. 30,020,709,000	Rp. 1,713,334,658,849	1%
2021	-Rp. 37,571,241,226	Rp. 2,011,879,396,142	-1%
2022	-Rp. 428,487,671,,295	Rp. 1,534,000,446,508	-27%
2023	-Rp. 721,000,075,536	Rp. 759,828,977,658	-94%

Sumber : data Diolah Oleh penulis, 2025

Tabel 5.10
Perhitungan Rasio Profitabilitas pada Return On Asset
Industri Sejenis

Tahun	Laba bersih setelah pajak (a)	Total Aset (b)	Return On Asset (a/b)
2019	-Rp 3.606.703.517	Rp 30.236.823.286.761	2%
2020	Rp 10.601.442.350	Rp 3.057.715.390.977	4%
2021	Rp 74.587.702.312	Rp 3.419.392.907.576	6%
2022	Rp 61.399.379.639	Rp 3.786.493.931.715	17%
2023	-Rp 69.746.530.523	Rp 3.698.012.905.848	-10%

2. Return On Equity

Return On Equity Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 5.11
Perhitungan Rasio Profitabilitas pada Return On Equity
PT Indofarma Tbk

Tahun	Laba bersih setelah pajak (a)	Total Ekuitas (b)	Return On Equity (a/b)
2019	Rp. 7,961,966,026	Rp. 504,935,327,036	1%
2020	Rp. 30,020,709,000	Rp. 430,326,476,519	6%
2021	-Rp. 37,571,241,226	Rp. 508,309,909,506	-7%
2022	-Rp. 428,487,671,295	Rp. 86,348,511,713	-496%
2023	-Rp. 721,000,075,536	-Rp. 804,152,258,266	89%

Sumber : data Diolah Oleh penulis, 2025

Tabel 5.11
Perhitungan Rasio Profitabilitas pada Return On Equity
Industri Sejenis

Tahun	Laba bersih setelah pajak (a)	Total Ekuitas (b)	Return On Equity (a/b)
2019	-Rp 3.606.703.517	Rp 2.103.366.888.393	5%
2020	Rp 10.601.442.350	Rp 2.295.627.206.070	1%
2021	Rp 74.587.702.312	Rp 2.620.695.572.328	5%
2022	Rp 61.399.379.639	Rp 2.744.550.633.945	-43%
2023	-Rp 9.746.530.523	Rp 2.795.343.256.756	4%

Sumber : data Diolah Oleh penulis, 2025

5.5 Rasio Aktivitas

1. Total Asset Turn over

Total Asset Turn over merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan total aset

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 5.13
Perhitungan Rasio Aktivitas pada Total Asset Turn over
PT Indofarma Tbk

Tahun	Penjualan (a)	Total Aset (b)	Total Turn Over (a/b)
2019	Rp. 1,359,175,249	Rp. 1,383,935,194	0,98 kali
2020	Rp. 1,715,587,654	Rp. 1,713,334,658	1 kali
2021	Rp. 2,901,986,532	Rp. 2,011,879,396	1,44 kali

2022	Rp. 1,144,108,230	Rp. 1,534,000,446	0,74 kali
2023	Rp. 523,599,087	Rp. 759,828,977	0,68 kali

Sumber : data Diolah Oleh penulis,2025

Tabel 5.14
Perhitungan Rasio Aktivitas pada Total Asset Turn over
Industri Sejenis

Tahun	Penjualan (a)	Total Aset (b)	Total Turn Over (a/b)
2019	Rp 3.177.255.380.283	Rp 30.236.823.286.761	1,02 kali
2020	Rp 3.280.947.054.856	Rp 3.057.715.390.977	1,02 kali
2021	Rp 1.550.948.582.092	Rp 3.419.392.907.576	1 kali
2022	Rp 3.571.462.237.403	Rp 3.786.493.931.715	0,97 kali
2023	Rp 3.996.275.200.350	Rp 3.698.012.905.848	1,01 kali

Sumber : data Diolah Oleh penulis,2025

Tabel 5.15
Rekap Perhitungan PT Indofarma Tbk
Periode 2019-2023

Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
Current Ratio	188%	135%	143%	82%	16%
Quick Ratio	154%	118%	109%	59%	10%
Debt To Equity Ratio	174%	298%	295%	167%	-194%
Debt To Asset Ratio	63%	74%	74%	94%	205&
Return On Asset	5%	1%	-1%	-27%	-94%
Return On Equity	1%	6%	-7%	-496%	89%
Total Asset Turn Over	0,98 kali	1 kali	1,44 kali	0,74 kali	0,68 kali

Sumber : data Diolah Oleh penulis,2025

Tabel 5.16
Rekap Perhitungan Industri Sejenis
Periode 2019-2023

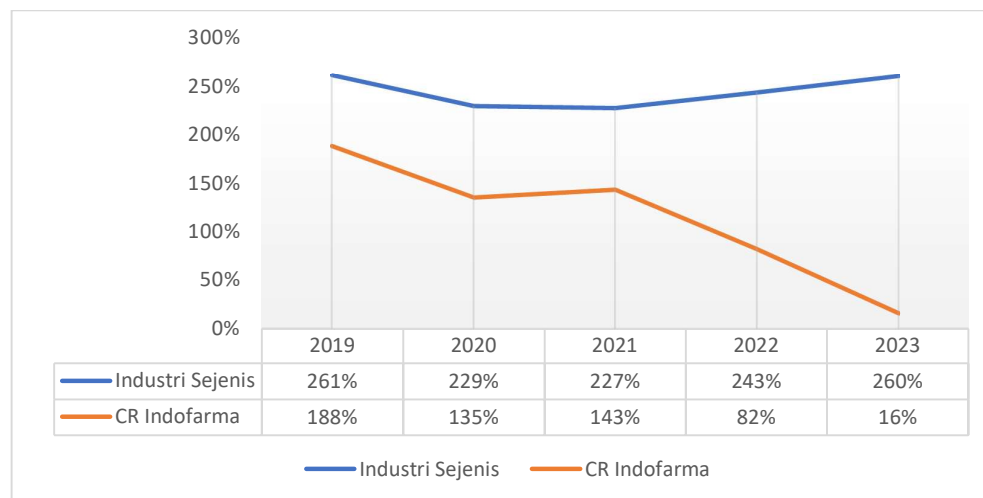
Rasio	2019	2020	2021	2022	2023
Current Ratio	261%	229%	227%	243%	260%
Quick Ratio	190%	163%	161%	159%	166%
Debt To Equity Ratio	89%	92%	114%	224%	67%
Debt To Asset Ratio	41%	41%	42%	43%	54%
Return On Asset	2%	4%	6%	17%	-10%
Return On Equity	5%	1%	5%	-43%	4%
Total Asset Turn Over	1,02	1,02	1,09	0,97	1,01 kali

Sumber : data Diolah Oleh penulis,2025

5.6 Pembahasan

Pembahasan pada hasil penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan adalah untuk memberikan penjelasan pada hasil yang telah di analisis menggunakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan dari PT Indofarma Tbk periode 2019-2023. Kinerja keuangan salah satunya dengan suatu standar rasio yang layak dijadikan dasar pembandingan, bila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisan tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

1. Current Ratio



Gambar 5.1 Grafik Current Ratio Perbandingan antara PT Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri sejenis

Pada tahun 2019 rasio lancar yang sangat tinggi menunjukkan bahwa Indofarma memiliki banyak aset lancar yang bisa digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Ini bisa terjadi karena adanya peningkatan kas atau piutang, atau mungkin karena adanya perubahan dalam struktur kewajiban lancar

yang relatif lebih rendah dibandingkan aset lancar. Dan di tahun 2020 penurunan rasio lancar bisa disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar, misalnya utang jangka pendek yang meningkat, atau penurunan aset lancar karena perusahaan harus menggunakan kas atau piutang untuk operasional atau investasi. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 juga mungkin berdampak pada operasi perusahaan, yang mempengaruhi arus kas dan permodalan.

Kenaikan rasio lancar pada tahun 2021 bisa terjadi jika perusahaan berhasil meningkatkan aset lancar (misalnya peningkatan kas atau piutang), atau mengelola kewajiban lancar lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan perbaikan dalam likuiditas, mungkin sebagai respons terhadap pemulihan ekonomi setelah pandemi. Penurunan yang signifikan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kewajiban lancar lebih besar dibandingkan aset lancar. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya utang jangka pendek atau berkurangnya aset lancar, misalnya berkurangnya kas atau piutang. Penurunan lebih lanjut pada tahun 2023 menjadi sangat signifikan. Rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini bisa terjadi karena perusahaan memiliki kewajiban lancar yang jauh lebih besar dibandingkan aset lancar. Penyebabnya bisa berupa penurunan drastis dalam kas, piutang, atau inventaris, serta meningkatnya utang jangka pendek.

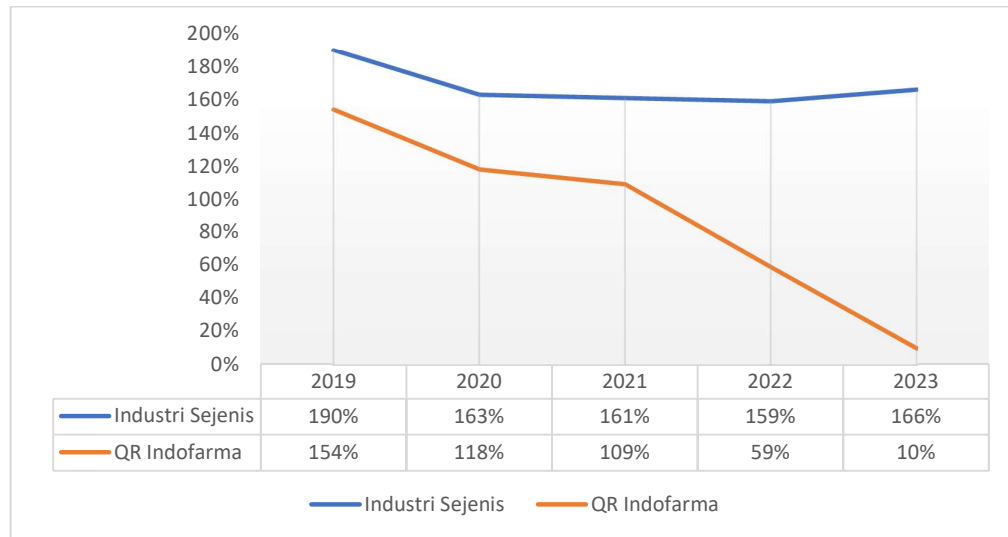
Dampak pada Perubahan signifikan dalam rasio lancar menunjukkan fluktuasi likuiditas perusahaan. Rasio yang tinggi (seperti pada tahun 2019) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi likuiditas yang kuat dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mudah. Namun, penurunan tajam

(terutama pada tahun 2022 dan 2023) menunjukkan adanya potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang bisa berisiko menurunkan kepercayaan kreditor dan investor.

Pada Teori Kasmir mengatakan bahwa rasio lancar atau (Current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara asset lancar dengan libilitas jangka pendek. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan bentuk untuk mengukur tingkat keamanan pada perusahaan. Perhitungan Current ratio dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Hilma Shofwatun, kosasih, Liya Megawati (2021) pada PT Pos Indonesia (Persero) Sektor Jasa Peengiriman dengan hasil penelitian current ratio dibawah standart rata-rata industri dengan periode 5 tahun. Pada pembahasan penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan penelitian penulis.

2. Quick Ratio



Gambar 5.2 Grafik Quick Ratio Perbandingan antara PT Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri sejenis

PT Indofarma Tbk Pada tahun 2019, rasio cepat yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang sangat likuid (kas, piutang) dibandingkan dengan kewajiban lancar. Ini bisa terjadi karena perusahaan memiliki piutang yang relatif tinggi atau kas yang cukup besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan posisi likuiditas yang kuat pada tahun tersebut. Peningkatan rasio cepat pada tahun 2020 bisa disebabkan oleh perusahaan yang lebih hati-hati dalam mengelola aset lancar, khususnya kas dan piutang, untuk menghadapi ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Ada penurunan dalam persediaan, atau perusahaan lebih fokus pada menjaga posisi kas agar dapat tetap stabil di tengah krisis ekonomi global.

Penurunan rasio cepat pada tahun 2021 terjadi karena peningkatan kewajiban lancar, atau penurunan kas dan piutang akibat pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang membawa perusahaan untuk kembali berinvestasi atau mengeluarkan kas untuk kebutuhan operasional. Bisa juga terjadi karena

peningkatan persediaan yang mempengaruhi rasio cepat ini. Penurunan tajam pada tahun 2022 menunjukkan bahwa aset lancar yang lebih likuid (seperti kas dan piutang) jauh lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek yang lebih besar, atau penurunan signifikan dalam kas dan piutang perusahaan. Mungkin perusahaan menghadapi kesulitan dalam manajemen kas atau pengelolaan utang jangka pendek. Penurunan drastis pada tahun 2023 dengan rasio cepat hanya 10% menunjukkan bahwa perusahaan sangat kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan.

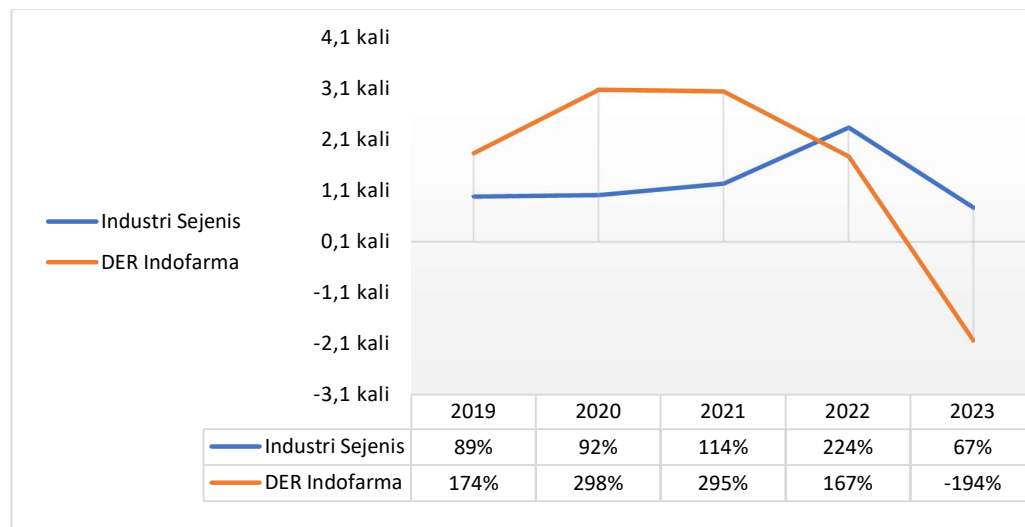
Rasio ini sangat rendah dan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki masalah serius dalam likuiditas, mungkin karena menurunnya kas atau piutang dan tingginya kewajiban lancar yang harus dibayar segera. Dampak yang terjadi Pada tahun 2019 dan 2020, rasio cepat yang tinggi menunjukkan bahwa Indofarma berada dalam posisi yang cukup baik dalam hal likuiditas jangka pendek. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan persediaan, yang memberi sinyal bahwa perusahaan cukup sehat dalam hal pengelolaan kas dan piutang. Penurunan yang tajam pada tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mulai menghadapi kesulitan dalam mempertahankan likuiditas jangka pendek.

Pada Teori Kasmir mengatakan Quick ratio merupakan merupakan rasio uji cepat yang menunjukan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa perhitungan nilai persediaan. Perhitungan rasio

cepat dilakukan dengan cara membandingkan antara asset lancar dengan kewajiban lancar

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Ratna faradila T. K. W, ifa Nurmasari, Diana Riyana H. (2024) Sektor Informasi dan Komunikasi. Kinerja keuangan TLKM periode 2017-2021, Dengan hasil penelitian Quick Ratio dibawah rata-rata standar industri dengan periode 5 tahun. Pada pembahasan penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan penelitian penulis.

3. Debt To Equity Ratio



Gambar 5.3 Grafik Debt to equity ratio Perbandingan antara PT Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri sejenis

PT Indofarma Tbk ada tahun 2019, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keseimbangan antara utang dan ekuitas. Pada tingkat ini, perusahaan menggunakan utang untuk mendukung operasional dan investasi, tetapi ekuitas masih dominan dalam struktur modal. Kemungkinan perusahaan berada pada fase stabil sebelum melakukan ekspansi besar atau pembiayaan yang lebih berat. Peningkatan DER pada tahun 2020 menjadi 298% mungkin terkait dengan

pandemi COVID-19 yang mempengaruhi seluruh sektor bisnis. Selain itu, bisa jadi ada penurunan ekuitas karena kerugian atau penurunan nilai aset yang terjadi akibat ketidakpastian ekonomi. Pada tahun 2021, DER relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun perusahaan mungkin masih mengandalkan utang untuk mendanai kebutuhan operasional atau investasi, rasio utang terhadap ekuitas tetap dalam kisaran yang wajar. Stabilitas ini mungkin mencerminkan upaya perusahaan untuk kembali ke jalur yang lebih terkontrol setelah dampak pandemi pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022 Lonjakan DER yang sangat tajam pada 167% menunjukkan adanya masalah keuangan yang serius dan Penurunan ekuitas yang signifikan, mungkin akibat kerugian yang cukup besar, pemborosan sumber daya, atau penghapusan nilai aset yang besar. Tahun 2023, DER yang negatif (-194%) menunjukkan adanya masalah yang sangat besar dalam struktur modal perusahaan, yang dapat disebabkan oleh Ekuitas yang negatif. Ini bisa terjadi jika perusahaan mengalami kerugian besar yang mengurangi ekuitasnya di bawah utang yang dimiliki. Jika perusahaan mengalami kerugian besar dalam beberapa tahun berturut-turut (terutama pada tahun 2022), ini dapat mengurangi ekuitasnya hingga negatif.

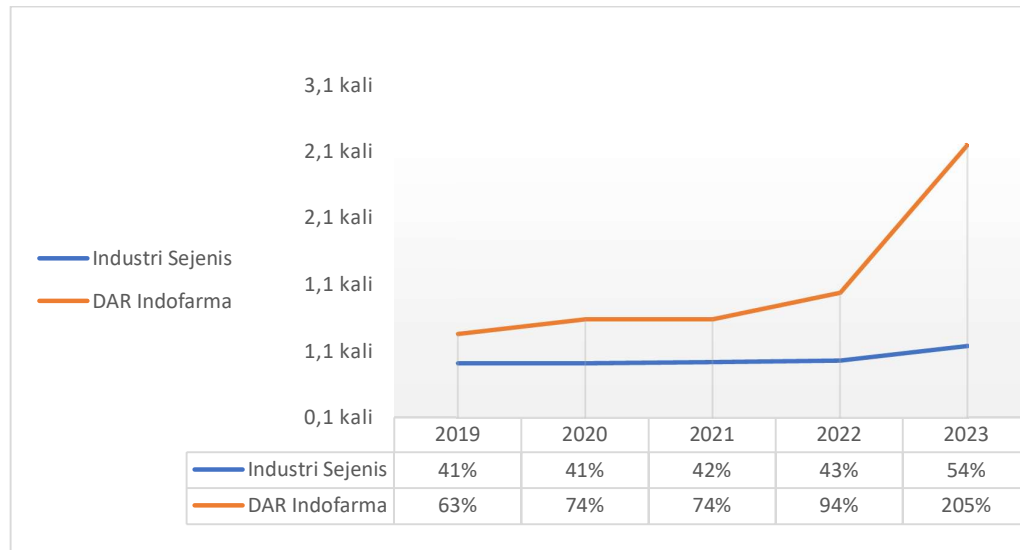
Jika rasio DER perusahaan lebih tinggi dari rata-rata industri pada tahun 2019-2022, dampaknya bisa berupa Tinggi dalam risiko finansial seperti Peningkatan DER yang signifikan, terutama dalam periode yang panjang, bisa menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan terlalu banyak utang dalam struktur modalnya. Ini meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan

tidak memiliki arus kas yang stabil untuk memenuhi kewajiban utang. Jika rasio DER di bawah rata-rata pada tahun 2023, ini menunjukkan adanya masalah besar yang bisa berdampak pada Perusahaan Kondisi keuangan yang buruk seperti DER negatif menunjukkan perusahaan mungkin mengalami kerugian yang sangat besar, atau memiliki lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitas yang ada. Ini menandakan bahwa perusahaan sedang menghadapi kesulitan likuiditas atau solvabilitas yang bisa mengarah pada kebangkrutan jika tidak segera diatasi.

Pada Teori Kasmir, mengatakan Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas . Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik Perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Gunaldi (2020) PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk Periode 2014-2019 Sektor Konstruksi. dengan hasil penelitian debt to equity ratio dibawah rata-rata standart industri sejenis dengan periode 6 tahun. Pada pembahasan penelitian ini sesuai dengan pernyataan penelitian penulis.

4. Debt To Asset Ratio



Gambar 5.4 Grafik Debt to asset ratio Perbandingan antara PT Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri sejenis

PT Indofarma pada tahun 2019, rasio DAR sebesar 0,63 kali menunjukkan bahwa 63% aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ini menunjukkan tingkat ketergantungan yang moderat terhadap utang untuk mendanai aset. Pada tingkat ini, Indofarma mungkin masih dalam fase stabil di mana utang digunakan untuk mendukung operasional dan ekspansi. Pada tahun 2020, rasio DAR meningkat menjadi 74%. Penyebab kenaikan ini bisa terkait dengan Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 membuat perusahaan perlu lebih banyak utang untuk mengatasi dampak ekonomi yang meluas. Indofarma menggunakan utang untuk mempercepat produksi obat atau alat kesehatan yang dibutuhkan selama pandemi. Rasio yang tetap stabil di 0,74 kali pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan level utang yang cukup stabil meskipun ekonomi masih dalam tahap pemulihan dari pandemi.

Peningkatan DER menjadi 0,94 kali pada tahun 2022 dapat disebabkan oleh beberapa factor seperti Peningkatan utang signifikan, Perusahaan mungkin

mengambil utang lebih besar untuk mendanai ekspansi atau proyek besar. Utang ini bisa digunakan untuk investasi di sektor tertentu, seperti R&D, pengembangan produk baru, atau peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan tajam menjadi 205% pada tahun 2023 adalah lonjakan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan mungkin mengambil utang dalam jumlah besar untuk membiayai investasi besar, akuisisi, atau proyek ekspansi besar. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan yang lebih tinggi pada utang. Kerugian atau penurunan ekuitas pada tahun 2023 mungkin telah mengurangi ekuitas perusahaan, tetapi utangnya tetap ada, yang menyebabkan rasio utang terhadap aset melonjak.

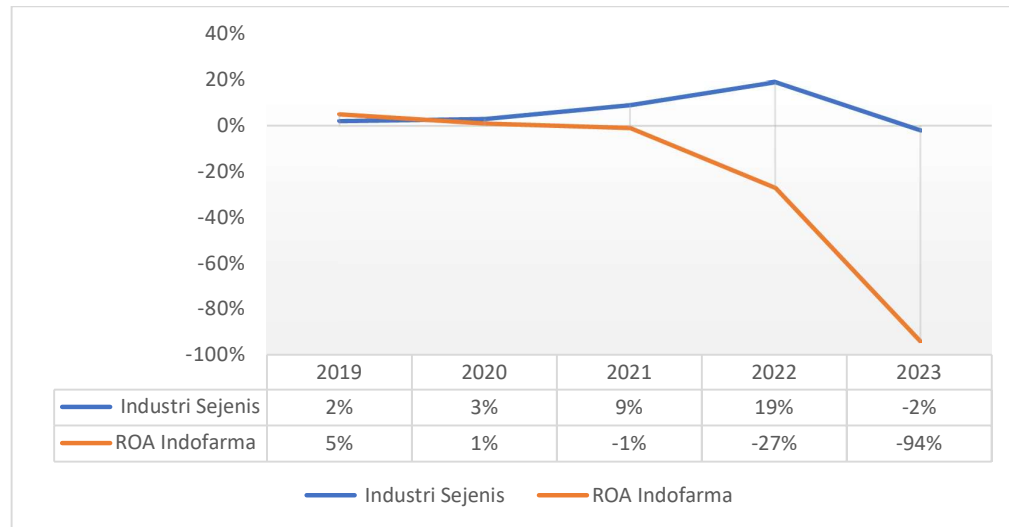
Jika DER Indofarma tetap tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, perusahaan harus lebih hati-hati dalam pengelolaan utangnya, terutama terkait dengan beban bunga dan kewajiban utang yang semakin meningkat. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kewajiban utangnya, perusahaan bisa menghadapi kesulitan keuangan serius.

Pada Teori Kasmir mengatakan Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan persentase dana yang berasal dari utang dibandingkan dengan keseluruhan aset perusahaan. Jika nilai DAR tinggi, ini berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Ratna Faradila T. K. W, Ifa Nurmasari, Diana Riyana H. (2024) Untuk Menilai Kinerja keuangan TLKM

periode 2017-2021 sektor Informasi dan Komunikasi. Dengan hasil Debt to Assets ratio dibawah rata-rata standar industri dengan periode 5 tahun. Pada pembahasan penelitian ini sesuai dengan pernyataan penelitian penulis.

5. Return On Assets



Gambar 5.5 Grafik Return On Assets Perbandingan antara PT Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri sejenis

PT Indofarma Tbk tahun 2019 ROA sebesar **5%** pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indofarma mampu menghasilkan laba bersih yang relatif baik dari aset yang dimilikinya. Perusahaan mungkin berada dalam posisi stabil dan menguntungkan di tahun ini, dengan pengelolaan aset yang efisien dan pendapatan yang sehat. Penurunan ROA menjadi 1% pada tahun 2020 mungkin dipengaruhi oleh beberapa factor seperti Pandemi COVID-19: Pandemi ini mempengaruhi hampir semua sektor ekonomi, termasuk industri farmasi. Meskipun permintaan untuk produk-produk kesehatan mungkin meningkat, namun biaya operasional yang tinggi. Penurunan lebih lanjut menjadi -1% pada tahun 2021 menunjukkan kerugian atau kinerja yang lebih buruk dari aset yang

dimiliki. Beberapa faktor penyebab bisa mencakup Penurunan penjualan atau permintaan pasar yang melemah bisa menyebabkan perusahaan kesulitan menghasilkan keuntungan dari aset yang ada.

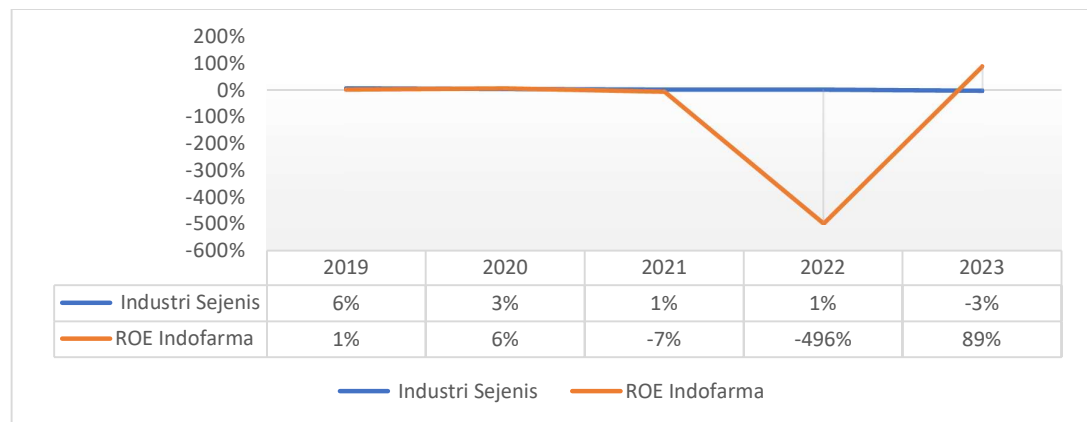
Penurunan yang sangat tajam menjadi -27% pada tahun 2022 menunjukkan kerugian besar. Beberapa penyebab utama bisa meliputi Kesalahan dalam strategi pengelolaan keuangan atau penggunaan utang yang berlebihan bisa menyebabkan kerugian besar. ROA yang sangat negatif menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah likuiditas serius atau kesulitan dalam mempertahankan profitabilitas. Aset perusahaan tidak memberikan kontribusi yang positif terhadap laba, dan ada kemungkinan perusahaan harus mengatasi kerugian operasional yang signifikan. Pada tahun 2023 Indofarma mungkin mengalami kerugian besar akibat penurunan tajam dalam pendapatan, penurunan nilai aset, atau kerugian dari investasi besar. Ini juga bisa disebabkan oleh penurunan drastis dalam permintaan produk atau biaya tidak terduga yang sangat tinggi.

Pada Teori Kasmir mengatakan Return On Asset merupakan rasio yang menampilkan hasil (return) berdasarkan seberapa banyak jumlah aktivitas yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam menangani investasinya.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Hilma Shofwatun, kosasih, Liya Megawati (2021) pada PT Pos Indonesia (Persero) Sektor Konstruksi. dengan hasil penelitian return on asset dibawah standart rata-rata industri dengan periode

5 tahun. Pada pembahasan penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan penelitian penulis.

6. Return On Equity



Gambar 5.6 Grafik Return On Equity Perbandingan antara PT Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri sejenis

PT Indofarma Tbk ROE sebesar 1% pada tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan hanya menghasilkan sedikit laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Beberapa penyebab yang mungkin terjadi antara lain: Margin laba yang rendah: Bisa jadi perusahaan memiliki biaya operasional yang tinggi atau pendapatan yang rendah pada tahun ini, sehingga laba bersih yang dihasilkan tidak terlalu besar dibandingkan dengan ekuitas yang diinvestasikan. Peningkatan ROE menjadi 6% pada tahun 2020 menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam menghasilkan laba dari ekuitas. Penyebab utama yang mungkin adalah Peningkatan efisiensi operasional: Perusahaan mungkin berhasil menekan biaya dan meningkatkan margin keuntungan meskipun di tengah tantangan pandemi. Penurunan ROE menjadi -7% pada tahun 2021 menunjukkan kerugian atau kinerja yang buruk dari ekuitas yang diinvestasikan.

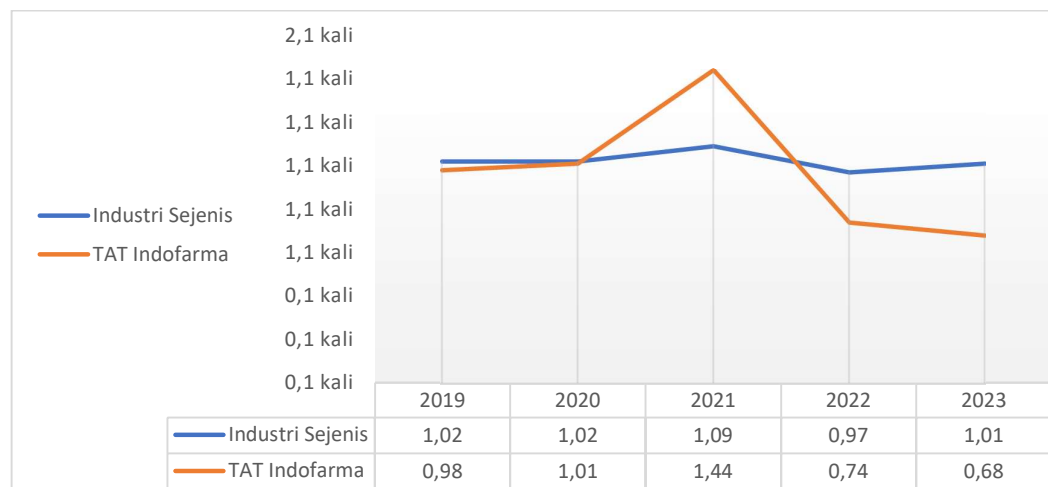
Penyebab yang mungkin terjadi termasuk Penurunan laba bersih Perusahaan mungkin mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, atau peningkatan biaya yang tajam yang mengurangi laba bersih.

Penurunan drastis menjadi -496% pada tahun 2022 menunjukkan kerugian yang sangat besar. Penyebab utamanya bisa meliputi Kerugian operasional besar Perusahaan bisa saja menghadapi kerugian yang sangat besar akibat penurunan drastis pendapatan, kerugian investasi, atau peningkatan biaya yang tidak terkontrol. Peningkatan dramatis menjadi 89% pada tahun 2023 menunjukkan pemulihan yang sangat signifikan. Penyebab utama yang mungkin adalah: Pemulihan pasar Perusahaan mungkin telah memperbaiki performa keuangan dengan kembali mendapat permintaan tinggi atau meluncurkan produk baru yang sangat sukses. ROE yang lebih tinggi diatas rata-rata standar industry sejenis pada tahun 2020 dan 2023 menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang ada, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan harga saham.

Pada Teori Kasmir mengatakan Return On Equity merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham berdasarkan modal sendiri yang diinvestasikan dalam perusahaan. Dan hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti Lidia Putri Diana Iase, Aferi Aman Telaumbanua, Agnes Renostini Harefa (2022) pada bidang produsen kosmetik. dengan hasil penelitian return on equity dibawah standar rata-rata industri dengan periode 3 tahun. Pada pembahasan penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan penelitian penulis.

7. Total Asset Turn Over



Gambar 5.7 Grafik Total Asset Turn Over Perbandingan antara PT Indofarma Tbk. Dengan standar rata-rata industri sejenis

PT Indofarma Tbk pada Rasio TATO sebesar 0,98 kali menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan pendapatan hampir satu kali lipat dari total aset yang dimilikinya. Beberapa penyebab seperti Indofarma mungkin mengelola asetnya dengan cukup efisien, meskipun ada ruang untuk perbaikan dalam hal pengoptimalkan aset untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan. Peningkatan TATO menjadi 1,01 kali pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Penyebab utama seperti Peningkatan pendapatan Perusahaan mungkin mengalami

peningkatan penjualan meskipun ada tantangan dari pandemi COVID-19, terutama karena produk farmasi mungkin memiliki permintaan yang tinggi selama pandemi. Peningkatan tajam TATO menjadi 1,44 kali pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan telah sangat efisien dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Dengan TATO yang sangat tinggi, perusahaan berada pada posisi yang sangat efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Penurunan TATO menjadi 0,74 kali pada tahun 2022 menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Beberapa kemungkinan penyebabnya seperti terjadi penurunan permintaan pasar atau penurunan penjualan produk, mengurangi pendapatan yang dihasilkan dari aset yang ada. Penurunan lebih lanjut menjadi 0,68 kali pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan semakin kurang efisien dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya, Perusahaan mungkin menambah aset, tetapi tanpa meningkatkan pendapatan yang sebanding, sehingga rasio TATO terus menurun.

Pada Teori Kasmir mengatakan Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Penelitian ini sejalan dengan Gunaldi (2020) PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk periode 2014-2019, Dengan hasil Total Asset Turn Over penelitian diatas standart rata-rata industri dengan periode 6 tahun. Pada pembahasan penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan penelitian penulis.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi data dengan menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas di PT. Indofarma Tbk , maka di tarik kesimpulan bahwa:

- 1). Untuk *Current Ratio* (CR), kinerja keuangan perusahaan di nilai kurang baik. Hal ini terjadi karena memiliki aset lancar yang lebih kecil dibandingkan kewajiban lancarnya, yang dapat menyulitkan dalam membayar utang jangka pendek.
- 2). Untuk *Quick ratio* (QR), kinerja keuangan dinilai baik. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih mampu membayar utang jangka pendek tanpa harus menjual persediaan.
- 3.) Untuk *Debt To Equity Ratio* (DER), kinerja keuangan dinilai baik Hal ini terjadi karena ratio mampu menunjukkan seberapa besar ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 4.) Untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) , kinerja keuangan dinilai baik. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan asetnya
- 5.) Untuk *Return On Assets* (ROA), kinerja keuangan perusahaan di nilai kurang baik artinya perusahaan tidak menggunakan aset perusahaan secara efesien untuk menghasilkan laba.

6). Untuk *Return On Equity* (ROE), kinerja keuangan perusahaan di nilai kurang baik Hal ini disebabkan perusahaan tidak dapat menggunakan modal usahanya secara efisien dan tidak dapat mengendalikan pengembalian ekuitasnya.

7.) Untuk *Total Asset Turn Over* (TATO), kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik Hal ini disebabkan Perusahaan kurang mampu mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah, sebagai berikut :

1. Untuk Current ratio, PT Indofarma perlu meningkatkan penjualan, mengelola biaya operasional dengan lebih efisien, dan memperbaiki tata kelola perusahaan untuk mencegah terjadinya kerugian di masa mendatang.
2. Untuk Quick ratio, PT Indofarma perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi liabilitas jangka pendek, dan memastikan pengelolaan kas yang lebih baik guna memenuhi kewajiban tanpa terlalu bergantung pada penjualan persediaan.
3. Untuk Debt to equity ratio, PT Indofarma untuk memastikan bahwa DER yang rendah tidak menghambat pertumbuhan. Pendanaan melalui utang dengan biaya yang terkontrol dapat menjadi strategi untuk memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan.
4. Untuk Debt to Asset ratio, PT Indofarma perlu mempertimbangkan strategi seperti mengurangi utang melalui pelunasan, meningkatkan ekuitas

melalui penerbitan saham baru, atau meningkatkan profitabilitas untuk memperkuat posisi ekuitas. Pengelolaan keuangan yang hati-hati dan efisiensi operasional juga penting untuk menyeimbangkan struktur modal dan mengurangi risiko finansial

5. Untuk Return On Adset, PT Indofarma perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan biaya yang lebih baik. Selain itu, evaluasi dan optimalisasi penggunaan aset yang ada juga penting untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
6. Untuk Return on Equity, PT Indofarma perlu fokus pada strategi peningkatan pendapatan, seperti diversifikasi produk atau penetrasi pasar baru, serta efisiensi operasional melalui pengendalian biaya dan peningkatan produktivitas. Selain itu, evaluasi terhadap struktur modal dan pengelolaan aset yang lebih efektif dapat membantu perusahaan mencapai pengembalian ekuitas yang lebih tinggi.
7. Untuk Total asset Turn over, PT Indofarma perlu fokus pada strategi peningkatan penjualan. Selain itu, evaluasi dan optimalisasi aset yang dimiliki, serta peningkatan efisiensi operasional, dapat membantu perusahaan memanfaatkan asetnya secara lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan
8. .Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber untuk penelitian dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y. (2019). *Metodologi Penelitian Dasar Penyusunan Skripsi*. Penerbit CV. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan.
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Faradilla, R., Nurmasari, I., & Riyana, D. (2024). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN TLKM PERIODE 2017-2021*. 14, 75–83.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Francis, M. . H. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan perusahaan* (M. A. Gita Puspitasari (ed.)). Desanta Multiavistama.
- Gunaldi, G. (2021). *PERBANDINGAN ANALISIS RASIO KEUANGAN PT. INDONESIA PONDASI RAYA TBK. DENGAN TOTAL INDUSTRI SUB SEKTOR BUILDING CONSTRUCTION PERIODE 2014 – 2019*. 2(3), 314–338.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN..
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, & Fachrurazi, H. (2022). *Manajemen Keuangan* (S. A. M. M. Dr, H. Fachrurazi (ed.)). CV.P.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Caps (Center For Academic Publishing Service).
- Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Isna, A., & Putri, A. A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for money Pada Pengadilan Negri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset*

- Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 78–85.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/428/391>
- Jirwanto, H., Aqsa, muhammad ali, Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *E-Book Manajemen Keuangan*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Latifa, D. (2021). *Analisis Perbandingan laporan keuangan Tujuan & cara melakukannya*. <https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/analisis-perbandingan-laporan-keuangan>
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rachim, A., Syafariansyah Dachlan, R., Mansyur, Awang, A., Ariyani, I., & Kamsiah. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. ACE HARDWARE INDONESIA, TBK. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 8(2), 16.
- Ratih. (2023). *Pengertian Kinerja Keuangan*. <https://tambahpinter.com/kinerja-keuangan/>
- Rinda, F. (2024). “*Analisis Kinerja: Pengertian, Jenis, Unsur dan Tahapannya*”. <https://www.idntimes.com/business/finance/rinda-faradilla/apa-itu-analisis-kinerja>.
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi : konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan* (S. Saat (ed.)).
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Grasindo.
- Sadikin, A. (2020). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Yogyakarta : K-Media Yogyakarta.
- Samryn, L. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saputro, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124–132. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1305>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. EUREKA MEDIA AKSARA.

- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Sri Wahyuti,, Ali Mushofa, Rudy Syafariansyah, Dian Irma Aprianti, Saparliddin Syachranie,Zulkifli, Muhammad Reza Pahlepi, S. W. (2023). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. PERIODE 2019-2022*. OBOR (Oikonomia Bornoe)
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syaiful, B. (2019). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Tempo.co. (2023). *Mengapa Indofarma Nyaris Bangkrut*.
<https://www.tempo.co/kolom/indofarma-nyaris-bangkrut-819507>
- Widyatuti, M. (2017). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: CV Jakad Media Nusantara.
- Zahra, S. (2023). Permasalahan Ketersediaan dan Kualitas Bahan Baku Farmasi di Indonesia. *Inwww.Andipublisher.Com*.
[https://www.google.co.id/books/edition/SERVICE_MANAGEMENT/6n6REAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Tjiptono%2C F. \(2019\). Pemasaran Jasa\(Terbaru\). Andi.&pg=PA14&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/SERVICE_MANAGEMENT/6n6REAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Tjiptono%2C F. (2019). Pemasaran Jasa(Terbaru). Andi.&pg=PA14&printsec=frontcover)

LAMPIRAN
LAPORAN KEUANGAN

**PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

**PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan / Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
<u>ASET LANCAR</u>				<u>CURRENT ASSETS</u>
Kas dan setara kas	4,42,43	158.178.406.505	151.387.943.827	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	41,42,48			Trade receivables
- Pihak berelasi	5	309.025.391.297	9.236.025.657	Related parties -
- Pihak ketiga	5	250.800.351.847	211.191.142.214	Third parties -
Piutang lain-lain - Neto	6	11.978.307.436	36.035.731.420	Other receivables
Persediaan - Neto	7	144.767.398.929	148.108.537.504	Inventories
Pajak dibayar dimuka	8	176.627.098.219	229.709.931.672	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	77.699.535.782	43.434.290.048	Advances and prepayments
Aset pengembalian dana	10	5.656.330.065	-	Right of return assets
Jumlah Aset Lancar		1.134.732.820.080	829.103.602.342	Total Current Assets
<u>ASET TIDAK LANCAR</u>				<u>NON CURRENT ASSETS</u>
Investasi pada entitas asosiasi	11	1.115.516.163	741.831.812	Investment in associate
Aset keuangan tersedia untuk dijual	12	155.585.955	6.015.585.955	Available-for-sale financial asset
Aset Pajak Tangguhan	37b	73.271.513.304	46.112.663.525	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	13	456.932.530.650	469.100.892.206	Property, Plant and Equipment
Aset Hak Guna	14	14.453.636.893	-	Right of Use Assets
Aset tak berwujud	15	17.063.010.017	16.950.593.664	Intangible assets
Properti Investasi	16	13.397.694.666	13.571.847.585	Investment Property
Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan	17	2.212.351.121	2.338.177.297	Abandoned non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		578.601.838.769	554.831.592.044	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		1.713.334.658.849	1.383.935.194.386	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
<u>LIABILITAS JANGKA PENDEK</u>				<u>CURRENT LIABILITIES</u>
Utang usaha	40			Trade payables
- Pihak berelasi	18,41	49.129.314.018	22.405.859.584	Related parties -
- Pihak ketiga	18	553.511.320.238	207.316.342.674	Third parties -
Pinjaman bank jangka pendek	19,41	91.858.005.417	118.622.037.833	Short term bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	20	16.727.247.529	6.043.372.288	Accrued Expenses
Kewajiban pengembalian dana	21	7.784.828.001	-	Refund Liabilities
Liabilitas Hak Guna	22	3.464.644.094	-	Lease Liabilities
Utang Pajak	23	98.104.451.617	76.494.595.067	Ases Payables
Kewajiban Kontrak	24	2.259.890.669	3.676.978.222	Contract Liability
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	25	13.912.236.740	6.267.821.753	Short Term Employee Benefit
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		836.751.938.323	440.827.007.421	Total Current Liabilities
<u>LIABILITAS JANGKA PANJANG</u>				<u>NON-CURRENT LIABILITIES</u>
Pinjaman bank jangka panjang	26	360.776.420.282	364.693.619.785	Long term bank loans
Liabilitas Hak Guna	22	1.393.759.330	-	Lease Liability
Kewajiban imbalan pasca kerja	27	84.086.064.395	73.439.979.873	Employment benefit obligation
Kewajiban pajak tangguhan		-	39.260.271	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		446.256.244.007	438.172.859.929	Total NonCurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.283.008.182.330	878.999.867.350	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

**PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan / Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 10.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.099.267.500 lembar dengan nilai nominal Rp100 per lembar	29	309.926.750.000	309.926.750.000	Authorized - 10,000,000,000 shares, Issued and fully paid 3,099,267,500 shares with par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor	30	81.120.060.644	81.120.060.644	Additional paid-in capital
Keuntungan belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		50.585.449	50.585.449	Unrealized gain on available for sale financial assets
Keuntungan (Kerugian) aktuarial		(15.088.850.897)	(11.428.875.126)	Unrealized gain (loss) actuarial
Keuntungan (Kerugian) revaluasi aset		203.293.717.754	203.293.717.754	Unrealized gain (loss) revaluation assets
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya		1.271.553.449	1.271.553.449	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(150.252.017.344)	(79.300.152.644)	Unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		430.321.799.055	504.933.639.526	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	28	4.677.464	1.687.510	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		430.326.476.519	504.935.327.036	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.713.334.658.849	1.383.935.194.386	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LABORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk
DAN SUBSIDIARIES
9/118
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 and 2019
(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan / Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Penjualan bersih	31	1.715.587.654.399	1.359.175.249.655	Net sales
Beban pokok penjualan	32	(1.314.987.873.576)	(1.108.815.136.496)	Cost of goods sold
LABA BRUTO		400.599.780.823	250.360.113.159	GROSS PROFIT
Beban penjualan	33	(140.934.544.872)	(117.476.426.950)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	34	(126.316.625.703)	(110.703.274.704)	General and administrative expenses
(Keuntungan) Kerugian lain-lain-neto	36	(75.179.785.537)	27.874.810.463	Other (income) expense - net
LABA (RUGI) USAHA		58.168.824.711	50.055.221.968	OPERATING PROFIT (LOSS)
Beban keuangan	35	(40.410.906.886)	(40.588.774.648)	Finance expenses
Bagian (laba) rugi dari entitas asosiasi	11	323.684.351	279.521.987	Share of (Profit)/Loss from Associate
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		18.081.602.176	9.745.969.307	PROFIT LOSS BEFORE TAX
Pajak Penghasilan				Income Taxes
Beban pajak kini	37a	(25.958.590.336)	(2.978.100.250)	Current tax expense
Manfaat (Beban) pajak tangguhan	37b	7.907.008.869	1.194.096.969	Benefit (Expense) deferred tax
Jumlah Pajak Penghasilan		(18.051.581.467)	(1.784.003.281)	Total Income Tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		30.020.709	7.961.966.026	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	27	(4.022.141.115)	435.334.869	Remeasurement of Post Employment Benefit
Pajak Penghasilan Terkait		362.154.910	(108.833.717)	Related Income Tax
		(3.659.986.205)	326.501.152	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	Item that will not be reclassified to profit or loss
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(3.659.986.205)	326.501.152	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(3.629.965.496)	8.288.467.178	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		27.580.910	7.960.962.724	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		2.439.799	1.003.302	Non-controlling interests
Jumlah		30.020.709	7.961.966.026	Total
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Comprehensive profit (loss) attributable
Pemilik Entitas Induk		(3.632.394.862)	8.287.472.496	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		2.429.366	994.682	Non-controlling interest
Jumlah		(3.629.965.496)	8.288.467.178	Total
LABA RUGI BERSIH PER SAHAM		0,01	2,57	PROFIT LOSS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

**PT INDOFARMA Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan / Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
<u>ASET</u>			
<u>ASET LANCAR</u>			
Kas dan setara kas	4,45,46	269.751.394.924	380.814.191.220
Piutang usaha	45,46,47		
- Pihak berelasi	6	77.146.741.163	175.185.265.714
- Pihak ketiga	6	95.989.436.177	204.314.194.121
Piutang lain-lain	7	8.810.929.065	12.532.662.721
Persediaan	8	243.968.559.046	333.734.190.679
Pajak dibayar dimuka	9	48.701.036.739	149.781.949.486
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	59.382.977.381	80.721.401.186
Aset pengembalian dana	11	7.368.172.449	12.848.512.862
Aset lancar lainnya	5	52.457.805.368	61.457.732.000
Jumlah Aset Lancar		863.577.052.312	1.411.390.099.989
<u>ASET TIDAK LANCAR</u>			
Investasi pada entitas asosiasi	12	1.300.454.109	1.215.177.152
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	13	155.585.955	155.585.955
Aset Pajak Tangguhan	41b	178.232.566.040	88.066.461.550
Aset Tetap	14	448.655.665.445	456.937.782.287
Aset Hak Guna	15	14.338.441.698	20.209.186.168
Aset tak berwujud	16	7.546.197.519	11.714.578.016
Properti Investasi	17	13.049.388.828	13.223.541.747
Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan	18	1.960.698.769	2.086.524.945
Aset tidak lancar lainnya	19	5.184.395.833	6.880.458.333
Jumlah Aset Tidak Lancar		670.423.394.196	600.489.296.153
JUMLAH ASET		1.534.000.446.508	2.011.879.396.142
<u>LIABILITAS</u>			
<u>LIABILITAS JANGKA PENDEK</u>			
Utang usaha	45,46,47		
- Pihak berelasi	20	35.832.215.586	82.093.459.147
- Pihak ketiga	20	490.051.995.327	486.569.315.344
Pinjaman kepada pemegang saham	29	56.572.544.769	78.000.000.000
Pinjaman bank jangka pendek	21,46	136.465.573.979	125.089.852.578
Biaya yang masih harus dibayar	22	17.999.630.896	18.338.386.163
Kewajiban pengembalian dana	23	27.677.712.214	39.029.536.684
Liabilitas Hak Guna	24	2.275.250.958	4.226.734.748
Utang Pajak	25	187.454.385.652	194.501.035.693
Kewajiban Kontrak	26	3.171.810.386	2.942.726.644
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	27	27.744.821.266	14.397.391.354
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		985.245.941.033	1.045.188.438.355
<u>LIABILITAS JANGKA PANJANG</u>			
Pinjaman bank jangka panjang	28	-	293.833.471.889
Pinjaman kepada pemegang saham	29	429.785.960.579	100.687.260.698
Liabilitas Hak Guna	24	2.113.726.790	3.000.553.652
Kewajiban imbalan pascakerja	30	30.506.306.393	60.859.762.042
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		462.405.993.762	458.381.048.281
JUMLAH LIABILITAS		1.447.651.934.795	1.503.569.486.636

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

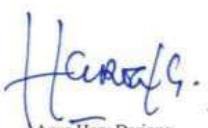
The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT INDOFARMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan / Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 10.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.099.267.500 lembar dengan nilai nominal Rp100 per lembar	32	309.926.750.000	309.926.750.000	Authorized - 10,000,000,000 shares. Issued and fully paid 3,099,267,500 shares with par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor	33	81.120.060.644	81.120.060.644	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	34	101.797.512.549	101.797.512.549	Other equity component
Keuntungan belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		50.585.449	50.585.449	Unrealized gain on financial assets at fair value through other comprehensive income
Cadangan aktuarial		5.194.557.876	(1.331.740.494)	Actuarial reserve
Cadangan revaluasi		203.293.717.754	203.293.717.754	Revaluation reserve
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya		1.271.553.449	1.271.553.449	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(616.295.611.197)	(187.832.656.959)	Unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan		86.359.126.524	508.295.782.392	Total equity attributable to owners
kepada pemilik entitas induk				of the parent entity
Kepentingan non pengendali	31	(10.614.811)	14.127.114	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		86.348.511.713	508.309.909.506	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.534.000.446.508	2.011.879.396.142	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Bekasi, 30 Maret 2023/March 30, 2023


Agus Heru Darjono
Direktur Utama/President Director


Ariesta Krishawan
Direktur Keuangan, Manajemen Risiko dan SDM
/Finance, risk management and HR Director

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT INDOFARMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan / Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Penjualan bersih	35	1.144.108.230.742	2.901.986.532.879	Net sales
Beban pokok penjualan	36	(1.254.216.941.753)	(2.450.332.548.549)	Cost of goods sold
LABA (RUGI) BRUTO		(110.108.711.011)	451.653.984.330	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan	37	(137.961.871.438)	(153.158.756.202)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	38	(135.316.285.407)	(148.534.732.122)	General and administrative expenses
Kerugian lain-lain-neto	40	(96.157.280.376)	(97.981.260.981)	Other expense-net
LABA (RUGI) USAHA		(479.544.148.232)	51.979.235.025	OPERATING PROFIT (LOSS)
Beban keuangan	39	(38.098.990.335)	(43.305.696.962)	Finance expenses
Bagian laba dari entitas asosiasi	12	85.276.957	99.660.989	Share of profit from Associate
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(517.557.861.610)	8.773.199.052	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Pajak Penghasilan				Income Taxes
Beban pajak kini	41a	(3.505.416.086)	(64.450.855.889)	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	41b	92.575.606.101	18.106.415.611	Deferred tax benefit
Jumlah Pajak Penghasilan		89.070.190.015	(46.344.440.278)	Total Income Tax
RUGI TAHUN BERJALAN		(428.487.671.595)	(37.571.241.226)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	30	8.935.775.413	17.068.629.029	Remeasurement of Post Employment Benefit
Pajak Penghasilan Terkait		(2.409.501.611)	(3.311.467.365)	Related Income Tax
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		6.526.273.802	13.757.161.664	Item that will not be reclassified to profit or loss
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		6.526.273.802	13.757.161.664	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(421.961.397.793)	(23.814.079.562)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		(428.462.954.238)	(37.580.639.615)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		(24.717.357)	9.398.389	Non-controlling interests
Jumlah		(428.487.671.595)	(37.571.241.226)	Total
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Comprehensive profit (loss) attributable
Pemilik Entitas Induk		(421.936.655.868)	(23.823.529.212)	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		(24.741.925)	9.449.650	Non-controlling interest
Jumlah		(421.961.397.793)	(23.814.079.562)	Total
RUGI BERSIH PER SAHAM	46	(138,25)	(12,12)	LOSS PER SHARE

Bekasi, 30 Maret 2023/March 30, 2023


Agus Heru Darjono
Direktur Utama/President Director

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.


Ariesta Krisnawan
Direktur Keuangan, Manajemen Risiko dan SDM
/Finance, risk management and HR Director

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT INDOFARMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Full Rupiah)

		31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022*)	1 Januari 2022/ 31 Desember 2021/ January 1, 2022/ December 31, 2021*)	
Catatan / Notes					
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,47	17.070.939.961	269.751.394.924	345.814.191.220	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	45,47				Trade receivables
- Pihak berelasi	6	22.882.206.386	77.146.741.163	175.185.265.714	Related parties -
- Pihak ketiga	6	39.546.927.021	95.989.436.177	204.314.194.121	Third parties -
Piutang lain-lain	7	266.979.870	8.300.929.065	12.532.662.721	Other receivables
Persediaan	8	65.931.990.227	243.968.559.046	333.734.190.679	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9	12.222.469.961	6.622.686.071	149.781.949.486	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	30.803.041.625	49.382.977.381	80.721.401.186	Advances and prepayments
Aset pengembalian dana	11	4.902.485.638	7.368.172.449	12.848.512.862	Right of return assets
Aset lancar lainnya	5	5.364.859.625	52.457.805.368	61.457.732.000	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		198.991.900.314	810.988.701.644	1.376.390.099.989	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	12	1.642.691.458	1.300.454.109	1.215.177.152	Investment in associate
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	13	155.585.955	155.585.955	155.585.955	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Aset Pajak Tangguhan	41b	134.744.977.057	178.232.566.040	88.066.461.550	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	14	398.222.231.606	448.655.665.445	456.937.782.287	Property, Plant and Equipment
Aset Hak Guna	15	10.698.313.771	14.338.441.698	20.209.186.168	Right of Use Assets
Aset tak berwujud	16	2.498.041.588	7.546.197.519	11.714.578.016	Intangible assets
Properti Investasi	17	12.875.235.909	13.049.388.828	13.223.541.747	Investment Property
Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan	18	-	1.960.698.769	2.086.524.945	Abandoned non-current assets
Aset tidak lancar lainnya	19	-	5.184.395.833	6.880.458.333	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		560.837.077.344	670.423.394.196	600.489.296.153	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		759.828.977.658	1.481.412.095.840	1.976.879.396.142	TOTAL ASSETS
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	45,47				Trade payables
- Pihak berelasi	20	38.931.511.292	35.832.215.586	82.093.459.147	Related parties -
- Pihak ketiga	20	449.755.757.649	518.563.834.695	515.081.154.712	Third parties -
Pinjaman kepada pemegang saham	28	263.862.033.561	56.572.544.769	78.000.000.000	Shareholder's loan
Pinjaman bank jangka pendek	21,47	139.423.618.332	136.465.573.979	125.089.852.578	Short term bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	22	20.973.796.685	17.999.630.896	18.338.386.163	Accrued Expenses
Kewajiban pengembalian dana	23	8.661.320.868	27.677.712.214	39.029.536.684	Refund Liabilities
Liabilitas Hak Guna	24	2.036.502.999	2.275.250.958	4.226.734.748	Lease Liabilities
Utang Pajak	25	249.870.660.853	199.027.672.774	194.501.035.693	Taxes Payables
Kewajiban Kontrak	26	7.214.553.419	3.171.810.386	2.942.726.644	Contract Liability
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	27	50.358.199.414	27.744.821.266	14.397.391.354	Short Term Employee Benefit
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.231.087.955.072	1.025.331.067.523	1.073.700.277.723	Total Current Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT INDOFARMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan / Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022*)	1 Januari 2022/ 31 Desember 2021/ January 1, 2022/ December 31, 2021*)	
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang		-	-	293.833.471.889	Long term bank loans
Pinjaman kepada pemegang saham	28	295.653.233.748	429.785.960.579	100.687.260.698	Shareholders loans
Liabilitas Hak Guna	24	780.370.026	2.113.726.790	3.000.553.652	Lease Liability
Kewajiban imbalan pasca kerja	29	36.459.677.078	30.506.306.393	60.859.762.042	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		332.893.280.852	462.405.993.762	458.381.048.281	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.563.981.235.924	1.487.737.061.285	1.532.081.326.004	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 10.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.099.267.500 lembar dengan nilai nominal Rp100 per lembar	31	309.926.750.000	309.926.750.000	309.926.750.000	Authorized - 10,000,000,000 shares, Issued and fully paid 3,099,267,500 shares with par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor	32	81.120.060.644	81.120.060.644	81.120.060.644	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	33	11.426.067.007	101.797.512.549	101.797.512.549	Other equity component
Keuntungan belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		585.449	50.585.449	50.585.449	Unrealized gain on financial assets at fair value through other comprehensive income
Cadangan aktuarial		374.895.733	5.194.557.876	(1.331.740.494)	Actuarial reserve
Cadangan revaluasi		203.293.717.754	203.293.717.754	203.293.717.754	Revaluation reserve
Saldo laba:					Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya		1.271.553.449	1.271.553.449	1.271.553.449	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(1.411.547.456.558)	(708.968.161.623)	(251.343.861.209)	Unappropriated
Total ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(804.133.826.522)	(6.313.423.902)	444.784.578.142	Total equity (capital deficiency) attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	30	(18.431.744)	(11.541.543)	13.491.996	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		(804.152.258.266)	(6.324.965.445)	444.798.070.138	TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		759.828.977.658	1.481.412.095.840	1.976.879.396.142	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

*Disajikan Kembali/ As Restated (Catatan/ Note 53)

Jakarta, 28 Juni 2024 June 28, 2024


Yehesdrani
Direktur Utama/President Director

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

21

PT INDOFARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN BERKAHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

PT INDOFARMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Full Rupiah)

	Catatan / Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022*)	
Penjualan bersih	34	523.599.087.434	980.370.552.490	Net sales
Beban pokok penjualan	35	(680.988.443.517)	(988.892.681.503)	Cost of goods sold
RUGI BRUTO		(157.389.356.083)	(8.522.129.013)	GROSS LOSS
Beban penjualan	36	(101.142.300.055)	(137.961.871.438)	Selling expenses
Beban umum				General and administrative
dan administrasi	37	(123.837.424.521)	(135.316.285.407)	Expenses
Kerugian lain-lain-neto	39	(221.091.589.620)	(66.949.995.740)	Other expense - net
RUGI USAHA		(603.460.670.279)	(348.750.281.598)	OPERATING LOSS
Beban keuangan	38	(60.489.180.294)	(38.098.990.335)	Finance expenses
Beban kerugian kecurangan	40	(5.951.604.288)	(162.572.375.264)	Losses arising from fraud
Bagian laba dari entitas asosiasi	12	392.237.349	85.276.957	Share of profit from Associate
RUGI SEBELUM PAJAK		(669.509.217.512)	(549.336.370.240)	LOSS BEFORE TAX
Pajak Penghasilan				Income Taxes
Beban pajak kini	41	(6.643.879.725)	(888.545.246)	Current tax expense
Manfaat (beban) pajak tangguhan	41	(44.846.978.299)	92.575.606.101	Deferred tax (expense) benefit
Jumlah Pajak Penghasilan - Bersih		(51.490.858.024)	91.687.060.855	Total Income Tax - Net
RUGI TAHUN BERJALAN		(721.000.075.536)	(457.649.309.385)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	29	(6.179.042.321)	8.935.775.413	Remeasurement of Post Employment Benefit
Pajak Penghasilan Terkait		1.359.389.316	(2.409.501.611)	Related Income Tax
Pengukuran nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain		(50.000.000)	-	Share from other comprehensive income of associate
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN		(4.869.653.005)	6.526.273.802	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(725.869.728.541)	(451.123.035.583)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

L A M P I R A N

P E N J U A L A N B E R S I H

No	Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih
1	Kalbe farma Tbk, PT	2019	Rp 22.334.763.610.338
		2020	Rp 23.112.654.991.224
		2021	Rp 2.893.350.264.719
		2022	Rp 26.261.194.512.313
		2023	Rp 30.449.134.077.618
2	Kimia Farma Tbk, PT	2019	Rp 9.400.535.476
		2020	Rp 10.006.173.023
		2021	Rp 12.857.626.593
		2022	Rp 9.606.145.359
		2023	Rp 9.965.033.049
3	Darya varia Tbk, PT	2019	Rp 1.813.020.278
		2020	Rp 1.829.699.557
		2021	Rp 1.900.893.602
		2022	Rp 1.917.041.442
		2023	Rp 1.890.887.506
4	Mercks Tbk, PT	2019	Rp 744.634.530
		2020	Rp 655.847.125
		2021	Rp 1.064.394.815
		2022	Rp 1.124.599.738
		2023	Rp 961.433.965
5	Phapros Tbk, PT	2019	Rp 1.105.420.197
		2020	Rp 980.556.653
		2021	Rp 1.051.444.342
		2022	Rp 1.168.474.434
		2023	Rp 1.014.129.711
6	Pyidam Farma Tbk, PT	2019	Rp 247.114.772.587
		2020	Rp 277.398.061.739
		2021	Rp 630.530.235.961
		2022	Rp 715.425.027.099
		2023	Rp 702.067.615.605
7	Organon farma Tbk, PT	2019	Rp 1.841.268.073
		2020	Rp 2.893.298.079
		2021	Rp 2.159.191.248
		2022	Rp 2.339.387.755
		2023	Rp 2.747.529.515
8	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk, PT	2019	Rp 3.565.930
		2020	Rp 3.067.434
		2021	Rp 3.335.411
		2022	Rp 4.020.980
		2023	Rp 3.865.523
9	Tempo Scan Pacific Tbk, PT	2019	Rp 10.993.842.057.747

		2020	Rp	10.968.402.090.246
		2021	Rp	11.234.443.003.639
		2022	Rp	12.254.369.318.120
		2023	Rp	13.119.784.555.987
10	Soho Global Health Tbk, PT	2019	Rp	5.048.301
		2020	Rp	6.163.939
		2021	Rp	7.076.164
		2022	Rp	7.290.121
		2023	Rp	8.197.755
11	Indofarma Tbk, PT	2019	Rp	1.359.175.249.655
		2020	Rp	1.715.587.654.399
		2021	Rp	2.901.986.532.879
		2022	Rp	1.144.108.230.742
		2023	Rp	523.599.087.434

LAMPIRAN
PERHITUNGAN RASIO

(Dalam rupiah penuh)

Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Utang lancar	CR
Kalbe Farma Tbk, PT	2019	11.222.90.978.401	2.577.108.805.851	435%
	2020	13.075.331.880.715	3.176.726.211.674	411%
	2021	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431	444%
	2022	16.710.229.570.163	4.431.038.459.634	377%
	2023	15.917.724.100.860	3.243.168.544.925	490%
Kimia farma Tbk, PT	2019	7.344.787.123	7.392.140.277	99%
	2020	6.093.103.998	6.786.941.897	89%
	2021	6.200.763.138	5.980.180.556	103%
	2022	8.501.422.281	8.030.857.184	105%
	2023	5.886.662.752	9.409.886.254	62%
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	2019	1.280.212.333	4.394.440.337	29%
	2020	1.400.241.872	555.843.521	251%
	2021	1.526.661.913	595.101.699	256%
	2022	1.447.973.511	482.343.743	300%
	2023	1.440.981.383	504.329.407	285%
Mercks Indonesia Tbk, PT	2019	675.010.699	269.085.165	250%
	2020	678.404.760	266.348.137	254%
	2021	768.122.706	282.931.352	271%
	2022	795.587.313	239.074.429	332%
	2023	718.193.526	125.031.384	574%

Pharos Tbk, PT	2019	1.198.693.664	1.183.749.900	101%
	2020	984.115.415	1.044.059.083	94%
	2021	949.124.717	732.024.589	129%
	2022	948.943.887	710.243.131	133%
	2023	929.532.697	728.530.381	127%
Pyridam Farma Tbk, PT	2019	95.946.418.919	27.198.123.189	352%
	2020	129.342.420.572	44.748.565.283	289%
	2021	326.430.905.577	251.838.113.066	129%
	2022	540.992.487.118	297.388.368.548	181%
	2023	570.538.460.472	293.714.677.536	194%
Organon Pharma Indonesia Tbk, PT	2019	1.114.801.181	187.601.510	594%
	2020	1.112.991.001	740.613.214	150%
	2021	763.883.702	204.349.763	373%
	2022	1.060.069.252	343.778.935	308%
	2023	1.146.623.357	543.197.619	211%
Industri Jamu dan farmasi Tbk, PT	2019	1.716.235	408.870	419%
	2020	2.052.081	560.043	366%
	2021	2.244.707	543.370	413%
	2022	2.194.242	541.048	405%
	2023	2.066.770	461.979	447%
	2019	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	278%
	2020	5.941.096.184.235	2.008.023.494.282	295%

Tempo Scan Pacific Tbk, PT	2021	6.238.985.603.903	18.895.260.237.723	33%
	2022	7.684.414.116.558	3.094.411.014.465	248%
	2023	7.591.846.728.494	2.817.179.527.424	269%
Soho Global Health Tbk, PT	2019	2.377.771	1.833.791	129%
	2020	3.405.989	1.797.440	189%
	2021	3.341.171	1.654.049	201%
	2022	3.873.438	1.898.934	203%
	2023	4.140.019	2.186.112	189%
Indofarma Tbk, PT	2019	829.103.602.342	440.827.007.421	188%
	2020	1.134.732.820.080	836.751.938.323	135%
	2021	1.411.390.099.989	985.245.941.033	143%
	2022	863.577.052.312	1.045.188.438.355	82%
	2023	198.991.900.314	1.231.087.955.72	16%

(Dalam Rupiah Penuh)

Nama Perusahaan	Tahun	Aset lancar	persediaan	Utang lancar	QR
Kalbe Farma Tbk, PT	2019	11.222.490.978.401	3.737.976.007.703	2.577.108.805.851	290%
	2020	13.075.331.880.715	3.599.745.931.242	3.176.726.211.674	298%
	2021	15.712.209.507.638	5.087.299.647.536	3.534.656.089.431	300%
	2022	16.710.229.570.163	7.027.358.455.090	4.431.038.459.634	218%
	2023	15.917.724.100.860	6.791.979.793.011	3.243.168.544.925	280%
Kimia	2019	7.344.787.123	2.849.106.176	7.392.140.277	60%

farma Tbk, PT	2020	6.093.103.998	2.455.828.900	6.786.941.897	53%
	2021	6.200.763.138	2.690.960.379	5.980.180.556	58%
	2022	8.501.422.281	3.176.945.674	8.030.857.184	66%
	2023	5.886.662.752	2.481.580.944	9.409.886.254	36%
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	2019	1.280.212.333	333.781.178	439.444.037	215%
	2020	1.400.241.872	374.427.887	555.843.521	184%
	2021	1.526.661.913	429.975.882	595.101.699	184%
	2022	1.447.973.511	507.999.577	482.343.743	194%
	2023	1.440.981.383	452.645.664	504.329.407	195%
Mercks Indonesia Tbk, PT	2019	675.010.699	235.663.073	269.085.165	163%
	2020	678.404.760	317.336.033	266.348.137	135%
	2021	768.122.706	270.959.821	282.931.352	175%
	2022	795.587.313	369.095.939	239.074.429	178%
	2023	718.193.526	377.197.130	125.031.384	272%
Pharos Tbk, PT	2019	1.198.693.664	361.927.291	1.183.749.900	70%
	2020	984.115.415	384.997.707	1.044.059.083	57%
	2021	949.124.717	339.153.737	732.024.589	83%
	2022	948.943.887	284.408.410	710.243.131	93%
	2023	929.532.697	299.944.787	728.530.381	86%
Pyridam Farma Tbk, PT	2019	95.946.418.919	44.269.891.205	27.198.123.189	190%
	2020	129.342.420.572	51.036.022.889	44.748.565.283	174%
	2021	326.430.905.577	145.940.772.232	251.838.113.066	71%
	2022	540.992.487.118	210.193.784.025	297.388.368.548	111%

	2023	570.538.460.472	225.484.173.354	293.714.677.536	117%
Organon	2019	1.114.801.181	510.327.418	187.601.510	322%
Pharma	2020	1.112.991.001	278.895.042	740.613.214	112%
Indonesia					
Tbk,	2021	763.883.702	151.325.740	204.349.763	299%
PT	2022	1.060.069.252	378.500.706	343.778.935	198%
	2023	1.146.623.357	386.646.280	543.197.619	139%
Industri	2019	1.716.235	299.244	408.870	346%
Jamu dan	2020	2.052.081	309.478	560.043	311%
farmasi	2021	2.244.707	454.810	543.370	329%
	2022	2.194.242	542.624	541.048	305%
Tbk, PT	2023	2.066.770	408.454	461.979	358%
Tempo	2019	5.432.638.388.008	1.416.073.420.751	1.953.608.306.055	205%
Scan	2020	5.941.096.184.235	1.488.087.633.710	2.008.023.494.282	221%
Pacific	2021	6.238.985.603.903	1.608.950.113.060	18.895.260.237.723	24%
Tbk, PT	2022	7.684.414.116.558	1.983.030.508.485	3.094.411.014.465	184%
	2023	7.591.846.728.494	1.865.035.784.855	2.817.179.527.424	203%
Soho	2019	2.377.771	910.568	1.833.791	80%
Global	2020	3.405.989	1.052.894	1.797.440	130%
Health	2021	3.341.171	1.118.690	1.654.049	134%
Tbk, PT	2022	3.873.438	1.148.082	1.898.934	143%
	2023	4.140.019	1.390.854	2.186.112	125%
Indofarma	2019	829.103.602.342	148.108.537.504	440.827.007.421	154%

Tbk, PT	2020	1.134.732.820.080	144.767.398.929	836.751.938.323	118%
	2021	1.411.390.099.989	333.734.190.679	985.245.941.033	109%
	2022	863.577.052.312	243.968.559.046	1.045.188.438.355	59%
	2023	198.991.900.314	65.931.990.227	1.231.087.955.072	10%

(Dalam Rupiah Penuh)

Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total ekuitas	DER
Kalbe Farma Tbk, PT	2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	21%
	2020	4.288.218.173.294	18.276.082.144.080	23%
	2021	4.400.757.363.148	21.265.877.793.123	20%
	2022	5.143.984.823.285	22.097.328.202.389	23%
	2023	3.937.546.172.108	23.120.022.010.215	17%
Kimia farma Tbk, PT	2019	10.939.950.304	7.412.926.828	147%
	2020	10.457.144.628	7.105.672.046	147%
	2021	10.528.322.405	7.231.872.635	145%
	2022	11.014.702.563	9.339.290.330	117%
	2023	11.192.746.911	6.392.705.329	175%
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	2019	523.881.726	1.306.078.988	40%
	2020	660.424.729	1.326.287.143	49%
	2021	691.499.183	1.391.412.139	49%
	2022	605.518.904	1.403.620.581	43%
	2023	637.739.728	1.404.432.093	45%
Mercks Indonesia	2019	307.049.328	594.011.658	51%

Tbk, PT	2020	317.218.021	612.683.025	51%
	2021	342.223.078	684.043.788	50%
	2022	280.405.591	757.241.649	37%
	2023	161.935.317	795.878.793	20%
Pharos Tbk, PT	2019	1.275.109.831	821.609.349	155%
	2020	1.175.080.321	740.909.054	158%
	2021	1.097.562.036	740.977.263	148%
	2022	1.034.464.891	771.816.074	134%
	2023	995.560.359	770.327.233	129%
Pyridam Farma Tbk, PT	2019	66.060.214.687	124.725.993.563	52%
	2020	70.943.630.711	157.631.750.155	45%
	2021	639.121.007.816	167.100.058.050	382%
	2022	1.078.211.166.403	442.357.487.241	243%
	2023	1.164.172.956.454	357.059.703.979	326%
Organon Pharma Indonesia Tbk, PT	2019	800.703.906	617.000.279	129%
	2020	766.072.367	832.209.156	92%
	2021	239.608.077	972.552.466	24%
	2022	376.089.869	985.337.400	38%
	2023	580.899.474	840.447.604	69%
Industri Jamu dan farmasi Tbk, PT	2019	464.850	3.064.707	15%
	2020	627.776	3.221.740	19%
	2021	597.785	3.471.185	17%
	2022	575.967	3.505.475	16%

	2023	504.765	3.385.941	14%
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	2019	2.581.733.610.850	5.791.035.969.893	44%
	2020	2.727.421.825.611	6.377.235.707.755	42%
	2021	2.769.022.665.619	6.875.303.997.165	40%
	2022	3.778.216.973.720	7.550.757.105.430	50%
	2023	3.250.094.041.108	8.065.636.792.302	40%
Soho Global Health Tbk, PT	2019	1.955.092	1.313.993	148%
	2020	1.974.141	2.206.102	89%
	2021	1.813.628	2.208.291	82%
	2022	2.047.044	2.427.555	84%
	2023	2.347.862	2.399.098	97%
Indofarma Tbk, PT	2019	878.999.867.350	504.935.327.036	174%
	2020	1.283.008.182.330	430.326.476.519	298%
	2021	1.503.569.486.636	508.309.909.506	295%
	2022	1.447.651.934.795	86.348.511.713	167%
	2023	1.563.981.235.924	- 804.152.258.266	-194%

(Dalam Rupiah Penuh)

Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
Kalbe Farma Tbk, PT	2019	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	17%
	2020	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	19%
	2021	4.400.757.363.148	25.666.635.156.271	17%

	2022	5.143.984.823.285	27.241.313.025.674	18%
	2023	3.937.546.172.108	27.057.568.182.323	14%
Kimia farma Tbk, PT	2019	10.939.950.304	18.352.877.132	0,59
	2020	10.457.144.628	17.562.816.674	0,59
	2021	10.528.322.405	17.760.195.040	0,59
	2022	11.014.702.563	20.353.992.893	0,54
	2023	11.192.746.911	17.585.452.240	0,63
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	2019	523.881.726	1.829.960.714	0,28
	2020	660.424.729	1.986.711.872	0,33
	2021	691.499.183	2.082.911.322	0,33
	2022	605.518.904	2.009.139.485	0,30
	2023	637.739.728	2.042.171.821	0,31
Mercks Indonesia Tbk, PT	2019	307.049.328	901.060.986	0,34
	2020	317.218.021	929.901.046	0,34
	2021	342.223.078	1.026.266.866	0,33
	2022	280.405.591	1.037.647.240	0,27
	2023	161.935.317	957.814.110	0,16
Pharos Tbk, PT	2019	1.275.109.831	2.096.719.180	0,60
	2020	1.175.080.321	1.915.989.375	0,61
	2021	1.097.562.036	1.838.539.299	0,59
	2022	1.034.464.891	1.806.280.965	0,57
	2023	995.560.359	1.765.887.592	0,56
Pyridam Farma Tbk, PT	2019	66.060.214.687	190.786.208.250	0,34

	2020	70.943.630.711	228.575.380.866	0,31
	2021	639.121.007.816	806.221.575.272	0,79
	2022	1.078.211.166.403	1.520.568.653.644	70%
	2023	1.164.172.956.454	1.521.232.660.433	76%
Organon Pharma Indonesia Tbk, PT	2019	800.703.906	1.417.704.185	56%
	2020	766.072.367	1.598.281.523	47%
	2021	239.608.077	1.212.160.543	19%
	2022	376.089.869	1.361.427.269	27%
	2023	580.899.474	1.421.347.078	40%
Industri Jamu dan farmasi Tbk, PT	2019	464.850	3.849.516	12%
	2020	627.776	3.529.557	17%
	2021	597.785	4.068.970	14%
	2022	575.967	4.081.442	14%
	2023	504.765	3.890.706	12%
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	2019	2.581.733.610.850	8.372.769.580.743	30%
	2020	2.727.421.825.611	9.104.657.533.366	29%
	2021	2.769.022.665.619	9.644.326.662.784	28%
	2022	3.778.216.973.720	11.328.974.079.150	33%
	2023	3.250.094.041.108	11.315.730.833.410	28%
Soho Global Health Tbk, PT	2019	1.955.092	3.269.085	59%
	2020	1.974.141	4.180.243	47%
	2021	1.813.628	4.021.919	45%
	2022	2.047.044	4.474.599	45%

	2023	2.347.862	4.746.960	49%
Indofarma Tbk, PT	2019	878.999.867.350	1.383.935.194.386	63%
	2020	1.283.008.182.330	1.713.334.658.849	74%
	2021	1.503.569.486.636	2.011.879.396.142	74%
	2022	1.447.651.934.795	1.534.000.446.508	94%
	2023	1.563.981.235.924	759.828.977.658	205%

(Dalam Rupiah Penuh)

Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total aset	ROA
Kalbe Farma Tbk, PT	2019	- 24.359.420.555	20.264.726.862.584	-1%
	2020	66.364.603.454	22.564.300.317.374	2%
	2021	-23.508.368.868	25.666.635.156.271	-9%
	2022	63.588.097.913	27.241.313.025.674	2%
	2023	24.303.148.648	27.057.568.182.323	8%
Kimia farma Tbk, PT	2019	4.764.483.083	18.352.877.132	25%
	2020	- 85.780.211	17.562.816.674	-4%
	2021	-291.097.058	17.760.195.040	-1%
	2022	216.229.625	20.353.992.893	1%
	2023	- 3.918.095	17.585.452.240	-2%
9Darya Varia	2019	- 2.583.455	1.829.960.714	-1%
Laboratoria Tbk, PT	2020	-24.169.488	1.986.711.872	-1%

	2021	24.384.612	2.082.911.322	1%
	2022	- 72.466.569	2.009.139.485	-3%
	2023	- 10.004.853	2.042.171.821	-4%
Mercks Indonesia Tbk, PT	2019	- 2.525.540	901.060.986	-2%
	2020	5.009.104	929.901.046	5%
	2021	-5.644.071	1.026.266.866	-5%
	2022	880.102	1.037.647.240	8%
	2023	3.757.141	957.814.110	3%
Pharos Tbk, PT	2019	22.217.740	2.096.719.180	1%
	2020	2.753.092	1.915.989.375	1%
	2021	8.001.490	1.838.539.299	4%
	2022	2.614.171	1.806.280.965	14%
	2023	4.352.526	1.765.887.592	2%
Pyridam Farma Tbk, PT	2019	- 1.403.965.276	190.786.208.250	-7%
	2020	10.801.392.325	228.575.380.866	4%
	2021	3.989.357.729	806.221.575.272	-4%
	2022	-214.417.369	1.520.568.653.644	-1%
	2023	-70.509.485	1.521.232.660.433	-463%
Organon Pharma Indonesia Tbk, PT	2019	1.942.426	1.417.704.185	1%
	2020	- 3.153.997	1.598.281.523	-1%
	2021	1.685.202	1.212.160.543	1%
	2022	2.832	1.361.427.269	208%

	2023	1.391.600	1.421.347.078	9%
Industri Jamu dan farmasi Tbk, PT	2019	- 5.568	3.849.516	-1%
	2020	- 4.259	3.529.557	-1%
	2021	7.365	4.068.970	1%
	2022	11.521	4.081.442	2%
	2023	-2.182	3.890.706	-5%
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	2019	- 26.655.842.576	8.372.769.580.743	-3%
	2020	9.534.514.227	9.104.657.533.366	1%
	2021	877.817.637.643	9.644.326.662.784	9%
	2022	1.037.527.882.044	11.328.974.079.150	9%
	2023	- 16.586.923.279	11.315.730.833.410	-1%
Soho Global Health Tbk, PT	2019	- 4.992	3.269.085	-1%
	2002	-7.394	4.180.243	-1%
	2021	2.619	4.021.919	6%
	2022	15.889	4.474.599	3%
	2023	- 10	4.746.960	-210%
Indofarma Tbk, PT	2019	8.288.467.000	1.383.935.194.386	5%
	2020	-3.629.965.496	1.713.334.658.849	-2%
	2021	13.757.161.664	2.011.879.396.142	6%
	2022	6.526.273.802	1.534.000.446.508	4%
	2023	-758.870.000	759.828.977.658	-9%*

(Dalam Rupiah Penuh)

Nama Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Ekuitas	ROE
Kalbe Farma Tbk, PT	2019	-24.359.420.555	16.705.582.476.031	-1%
	2020	66.364.603.454	18.276.082.144.080	3%
	2021	-23.508.368.868	21.265.877.793.123	-1%
	2022	63.588.097.913	22.097.328.202.389	2%
	2023	24.303.148.648	23.120.022.010.215	1%
Kimia farma Tbk, PT	2019	4.764.483.083	7.412.926.828	64%
	2020	- 85.780.211	7.105.672.046	-1%
	2021	- 291.097.058	7.231.872.635	-4%
	2022	216.229.625	9.339.290.330	2%
	2023	-3.918.095	6.392.705.329	-6%
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	2019	- 2.583.455	1.306.078.988	-1%
	2020	-24.169.488	1.326.287.143	-1%
	2021	24.384.612	1.391.412.139	1%
	2022	-72.466.569	1.403.620.581	-5%
	2023	- 10.004.853	1.404.432.093	-7%
Mercks Indonesia Tbk, PT	2019	-2.525.540	594.011.658	-4%
	2020	5.009.104	612.683.025	8%
	2021	- 5.644.071	684.043.788	-8%

	2022	880.102	757.241.649	1%
	2023	3.757.141	795.878.793	4%
Pharos Tbk, PT	2019	22.217.740	821.609.349	2%
	2020	2.753.092	740.909.054	3%
	2021	8.001.490	740.977.263	1%
	2022	2.614.171	771.816.074	3%
	2023	4.352.526	770.327.233	5%
Pyridam Farma Tbk, PT	2019	-1.403.965.276	124.725.993.563	-1%
	2020	10.801.392.325	157.631.750.155	6%
	2021	3.989.357.729	167.100.058.050	2%
	2022	- 214.417.369	442.357.487.241	-0%
	2023	- 70.509.485	357.059.703.979	-2%
Organon Pharma Indonesia Tbk, PT	2019	1.942.426	617.000.279	3%
	2020	-3.153.997	832.209.156	-3%
	2021	1.685.202	972.552.466	1%
	2022	2.832	985.337.400	287%
	2023	1.391.600	840.447.604	1%
Industri Jamu dan farmasi Tbk, PT	2019	-5.568	3.064.707	-1%
	2020	- 4.259	3.221.740	-1%
	2021	7.365	3.471.185	2%
	2022	11.521	3.505.475	3%
	2023	-2.182	3.385.941	-6%
Tempo Scan Pacific	2019	-26.655.842.576	5.791.035.969.893	-4%

Tbk, PT	2020	9.534.514.227	6.377.235.707.755	1%
	2021	877.817.637.643	6.875.303.997.165	12%
	2022	1.037.527.882.044	7.550.757.105.430	13%
	2023	- 16.586.923.279	8.065.636.792.302	-2%
Soho Global Health Tbk, PT	2019	- 4.992	1.313.993	-3%
	2002	-7.394	2.206.102	-3%
	2021	2.619	2.208.291	1%
	2022	15.889	2.427.555	6%
	2023	-10	2.399.098	-416%
Indofarma Tbk, PT	2019	8.288.467.000	504.935.327.036	1%
	2020	- 3.629.965.496	430.326.476.519	-8%
	2021	13.757.161.664	508.309.909.506	2%
	2022	6.526.273.802	86.348.511.713	7%
	2023	-758.870.000	- 804.152.258.266	9%

Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total aset	TATO (Kali)
Kalbe Farma Tbk, PT	2019	22.334.763.610.338	20.264.726.862.584	1,10
	2020	23.112.654.991.224	22.564.300.317.374	1,02
	2021	2.893.350.264.719	25.666.635.156.271	0,11
	2022	26.261.194.512.313	27.241.313.025.674	0,96
	2023	30.449.134.077.618	27.057.568.182.323	1,12

Kimia farma Tbk, PT	2019	9.400.535.476	18.352.877.132	0,51
	2020	10.006.173.023	17.562.816.674	0,56
	2021	12.857.626.593	17.760.195.040	0,72
	2022	9.606.145.359	20.353.992.893	0,47
	2023	9.965.033.049	17.585.452.240	0,56
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	2019	1.813.020.278	1.829.960.714	0,99
	2020	1.829.699.557	1.986.711.872	0,92
	2021	1.900.893.602	2.082.911.322	0,91
	2022	1.917.041.442	2.009.139.485	0,95
	2023	1.890.887.506	2.042.171.821	0,92
Mercks Indonesia Tbk, PT	2019	744.634.530	901.060.986	0,82
	2020	655.847.125	929.901.046	0,70
	2021	1.064.394.815	1.026.266.866	1,03
	2022	1.124.599.738	1.037.647.240	1,08
	2023	961.433.965	957.814.110	1,03
Pharos Tbk, PT	2019	1.105.420.197	2.096.719.180	0,52
	2020	980.556.653	1.915.989.375	0,51
	2021	1.051.444.342	1.838.539.299	0,57
	2022	1.168.474.434	1.806.280.965	0,64
	2023	1.014.129.711	1.765.887.592	0,57
Pyridam Farma Tbk, PT	2019	247.114.772.587	190.786.208.250	1,29
	2020	277.398.061.739	228.575.380.866	1,21

	2021	630.530.235.961	806.221.575.272	0,78
	2022	715.425.027.099	1.520.568.653.644	0,47
	2023	702.067.615.605	1.521.232.660.433	0,46
Organon Pharma Indonesia Tbk,	2019	1.841.268.073	1.417.704.185	1,29
	2020	2.893.298.079	1.598.281.523	1,81
	2021	2.159.191.248	1.212.160.543	1,78
PT	2022	2.339.387.755	1.361.427.269	1,71
	2023	2.747.529.515	1.421.347.078	1,93
Industri Jamu dan farmasi	2019	3.565.930	3.849.516	0,92
	2020	3.067.434	3.529.557	0,86
	2021	3.335.411	4.068.970	0,81
Tbk, PT	2022	4.020.980	4.081.442	0,98
	2023	3.865.523	3.890.706	0,99
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	2019	10.993.842.057.747	8.372.769.580.743	1,31
	2020	10.968.402.090.246	9.104.657.533.366	1,20
	2021	11.234.443.003.639	9.644.326.662.784	1,16
	2022	12.254.369.318.120	11.328.974.079.150	1,08
	2023	13.119.784.555.987	11.315.730.833.410	1,15
Soho Global Health Tbk, PT	2019	5.048.301	3.269.085	1,54
	2002	6.163.939	4.180.243	1,47
	2021	7.076.164	4.021.919	1,75
	2022	7.290.121	4.474.599	1,62
	2023	8.197.755	4.746.960	1,72

Indofarma Tbk, PT	2019	1.359.175.249.655	1.383.935.194.386	0,98
	2020	1.715.587.654.399	1.713.334.658.849	1,00
	2021	2.901.986.532.879	2.011.879.396.142	1,44
	2022	1.144.108.230.742	1.534.000.446.508	0,74
	2023	523.599.087.434	759.828.977.658	0,68

L A M P I R A N

P E R H I T U N G A N S T A N D A R

R A T A – R A T A I N D U S T R I

Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
Kalbe Farma Tbk, PT	435%	411%	444%	377%	490%
Kimia farma Tbk, PT	99%	89%	103%	105%	62%
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	29%	251%	256%	300%	285%
Mercks Indonesia Tbk, PT	250%	254%	271%	332%	574%
Pharos Tbk, PT	101%	94%	129%	133%	127%
Pyridam Farma Tbk, PT	352%	289%	129%	181%	194%
Organon Pharma Tbk, PT	594%	150%	373%	308%	211%
Industri Jamu dan farmasi Tbk, PT	419%	366%	413%	405%	447%
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	278%	295%	33%	248%	269%
Soho Global Health Tbk, PT	129%	189%	201%	203%	189%
Indofarma Tbk, PT	188%	135%	143%	82%	16%
STANDAR RATA-RATA INDUSTRI CR	261%	229%	227%	243%	260%

Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
Kalbe Farma Tbk, PT	290%	298%	300%	218%	281%
Kimia farma Tbk, PT	60%	53%	58%	66%	36%
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	215%	184%	184%	194%	195%
Mercks Indonesia Tbk, PT	163%	135%	175%	178%	272%
Pharos Tbk, PT	70%	57%	83%	93%	86%
Pyridam Farma Tbk, PT	190%	174%	71%	111%	117%

Organon Pharma Tbk, PT	322%	112%	299%	198%	139%
Industri Jamu dan farmasi Tbk, PT	346%	311%	329%	305%	358%
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	205%	221%	24%	184%	203%
Soho Global Health Tbk, PT	80%	130%	134%	143%	125%
Indofarma Tbk, PT	154%	118%	109%	59%	10%
STANDAR RATA-RATA INDUSTRI QR	190%	163%	161%	159%	166%

Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
Kalbe Farma Tbk, PT	21%	23%	20%	23%	17%
Kimia farma Tbk, PT	147%	147%	145%	117%	175%
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	40%	49%	49%	43%	45%
Mercks Indonesia Tbk, PT	51%	51%	50%	37%	20%
Pharos Tbk, PT	155%	158%	148%	134%	129%
Pyridam Farma Tbk, PT	52%	45%	382%	243%	326%
Organon Pharma Tbk, PT	129%	92%	24%	38%	69%
Industri Jamu dan farmasi Tbk, PT	15%	19%	17%	16%	14%
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	44%	42%	40%	50%	40%
Soho Global Health Tbk, PT	148%	89%	82%	84%	97%
Indofarma Tbk, PT	174%	298%	295%	167%	-194%
STANDAR RATA-RATA INDUSTRI DER	89%	92%	114%	224%	67%

Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
Kalbe Farma Tbk, PT	17%	19%	17%	18%	14%
Kimia farma Tbk, PT	59%	59%	59%	54%	63%
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	28%	33%	33%	30%	31%
Mercks Indonesia Tbk, PT	34%	34%	33%	27%	16%
Pharos Tbk, PT	60%	61%	59%	57%	56%
Pyridam Farma Tbk, PT	34%	31%	79%	70%	76%
Organon Pharma Tbk, PT	56%	47%	19%	27%	40%
Industri Jamu dan farmasi Tbk, PT	12%	17%	14%	14%	12%
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	30%	29%	28%	33%	28%
Soho Global Health Tbk, PT	59%	47%	45%	45%	49%
Indofarma Tbk, PT	63%	74%	74%	94%	205%
STANDAR RATA-RATA INDUSTRI DAR	41%	41%	42%	43%	54%

Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
Kalbe Farma Tbk, PT	-1%	2%	9%	2%	8%
Kimia farma Tbk, PT	25%	-4%	-16%	1%	-2%
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	-14%	-12%	11%	-3%	-4%
Mercks Indonesia Tbk, PT	-2%	5%	5%	8%	3%
Pharos Tbk, PT	10%	14%	43%	14%	24%
Pyridam Farma Tbk, PT	-7%	4%	4%	14%	-46%

Organon Pharma Tbk, PT	13%	-19%	1%	208%	9%
Industri Jamu dan farmasi Tbk, PT	-14%	-12%	18%	28%	-5%
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	-3%	10%	91%	91%	-14%
Soho Global Health Tbk, PT	-15%	-17%	-6%	3%	-21%
Indofarma Tbk, PT	5%	-2%	6%	4%	-9%
STANDAR RATA-RATA INDUSTRI ROA	2%	3%	9%	19%	-2%

Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
Kalbe Farma Tbk, PT	-14%	3%	-1%	2%	1%
Kimia farma Tbk, PT	64%	-1%	-4%	2%	-6%
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	-1%	-18%	1%	-5%	-7%
Mercks Indonesia Tbk, PT	-4%	8%	-8%	1%	4%
Pharos Tbk, PT	2%	3%	148%	134%	129%
Pyridam Farma Tbk, PT	-1%	6%	2%	-4%	-1%
Organon Pharma Tbk, PT	3%	-3%	1%	2%	1%
Industri Jamu dan farmasi Tbk, PT	-18%	-13%	2%	3%	-6%
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	-4%	1%	12%	13%	-2%
Soho Global Health Tbk, PT	-3%	-3%	1%	6%	-41%
Indofarma Tbk, PT	1%	-8%	2%	7%	9%
STANDAR RATA-RATA INDUSTRI ROE	6%	3%	1%	1%	-3%

Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
Kalbe Farma Tbk, PT	0,21	0,23	0,20	0,23	0,17
Kimia farma Tbk, PT	1,47	1,47	1,45	1,17	1,75
Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	0,40	0,49	0,49	0,43	0,45
Mercks Indonesia Tbk, PT	0,51	0,51	0,50	0,37	0,20
Pharos Tbk, PT	1,55	1,58	1,48	1,34	1,29
Pyridam Farma Tbk, PT	0,52	0,45	3,82	2,43	3,26
Organon Pharma Tbk, PT	1,29	0,92	0,24	0,38	0,69
Industri Jamu dan farmasi Tbk, PT	0,15	0,19	0,17	0,16	0,14
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	0,44	0,42	0,40	0,50	0,40
Soho Global Health Tbk, PT	1,48	0,89	0,82	0,84	0,97
Indofarma Tbk, PT	0,98	1,01	1,09	0,74	0,68
STANDAR RATA-RATA INDUSTRI TATO	1,02 kali	1,02 kali	1,44 kali	0,97 kali	1,01 kali